KUMPULAN KHUTBAH JUMAT FIKIH BI'AH

Sugeng Riyadi

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.

Puji syukur ke hadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta inayah-Nya, sehingga buku **“Kumpulan Khutbah Jumat: Fikih Bi’ah”** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, serta umat beliau yang istiqamah meneladani ajarannya hingga akhir zaman.

Buku ini hadir sebagai respon atas semakin mendesaknya persoalan lingkungan hidup di tengah masyarakat modern—terutama masalah sampah, pencemaran, dan penurunan kualitas ekosistem yang berdampak langsung pada kesehatan publik dan keberlanjutan kehidupan. Dalam konteks tersebut, Islam sesungguhnya telah menawarkan landasan nilai yang kokoh melalui ajaran **Fikih Bi’ah** (Fiqh of the Environment), yaitu sebuah cabang fikih yang menyoroti hubungan manusia dengan alam, menjaga keberlanjutan, mencegah kerusakan, serta mewujudkan kemaslahatan ekologis bagi seluruh makhluk.

Kumpulan khutbah Jumat yang tersaji dalam buku ini disusun untuk membantu para khatib, dai, tenaga pendidik, mahasiswa, dan masyarakat umum agar mampu menghadirkan dakwah lingkungan yang relevan, argumentatif, dan bersumber dari nilai-nilai keislaman yang autentik. Setiap khutbah mengaitkan ayat-ayat Al-Qur’an, hadis Nabi ﷺ, kaidah-kaidah fikih, nilai maqāṣid al-syarī‘ah, serta prinsip-prinsip *Green Fikih Ekologi* yang menekankan integrasi kesalehan spiritual, sosial, dan ekologis.

Harapannya, buku ini dapat menjadi panduan praktis untuk:

1. Menguatkan kesadaran umat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah Allah.
2. Menghadirkan khutbah yang mencerahkan, mendidik, sekaligus memotivasi aksi nyata di tingkat rumah tangga, masjid, dan masyarakat.
3. Mendorong terbentuknya budaya hijau (*green culture*) yang sesuai dengan nilai Islam dan tantangan zaman.
4. Mendukung upaya pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas dalam mengembangkan tata kelola sampah dan lingkungan berbasis partisipasi publik.

Tiada gading yang tak retak. Penyusun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan buku di masa mendatang. Semoga Allah ﷻ memberikan keberkahan atas segala upaya kecil ini dan menjadikannya amal jariyah yang bermanfaat bagi umat dan lingkungan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi lahirnya gerakan dakwah ekologis yang lebih kuat, lebih terstruktur, dan lebih membumi untuk kemaslahatan bersama.

Purwokerto, 2025

Penulis

Daftar Isi

A. “Menjaga Lingkungan sebagai Amanah: Perspektif Green Fikih Ekologi dalam Pengelolaan Sampah” 1

B. “Tanggung Jawab Muslim dalam Menghadapi Krisis Sampah: Implementasi Fikih Ekologi” 7

C. “Hifzh al-Bī’ah sebagai Maqāṣid al-Syarī‘ah: Solusi Islam atas Persoalan Sampah Perkotaan” 13

D. “Dari Kesalehan Ritual Menuju Kesalehan Ekologis: Peran Umat Islam dalam Tata Kelola Sampah” 19

E. “Islam dan Etika Lingkungan: Menghindari Isrāf dan Tabdhīr dalam Mengelola Sampah Modern” 25

F. “Khilāfah dan Amānah dalam Pengelolaan Lingkungan: Menguatkan Spirit Eco-Islamic Governance” 31

G. “Menghidupkan Masjid sebagai Pusat Gerakan Hijau: Model Green Fikih Ekologi dalam Pengelolaan Sampah” 36

H. “Green Fikih Ekologi sebagai Jalan Tengah: Ibadah, Akhlak, dan Kepedulian Ekologis dalam Kehidupan Muslim” 47

I. “Keadilan Ekologis dalam Islam: Menghadirkan Solusi Berbasis Maṣlaḥah untuk Tata Kelola Sampah” 53

J. “Membangun Komunitas Hijau: Peran Rumah Tangga Muslim dalam Pengurangan Sampah” 59

K. “Sampah sebagai Ujian Peradaban: Membumikan Nilai-Nilai Fikih Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-Hari” 65

L. “Fiqh al-Bī’ah dan Sustainable Development Goals: Kolaborasi Umat Islam dalam Penyelamatan Lingkungan” 71

M. “Mewujudkan Purwokerto Bersih: Seruan Islam untuk Pengelolaan Sampah Berbasis Kesadaran Iman” 77

N. “Amanah Mengurus Bumi: Menguatkan Budaya 3R melalui Pendekatan Green Fikih Ekologi” 83

KHUTBAH JUMAT

A. “Menjaga Lingkungan sebagai Amanah: Perspektif Green Fikih Ekologi dalam Pengelolaan Sampah”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du. *Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh*,

Pada kesempatan yang mulia ini, khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah bumi itu Allah perbaiki) (QS. Al-A‘raf: 56).

Ayat ini memberikan pesan penting bahwa **menjaga lingkungan merupakan bagian dari takwa**, dan merusaknya adalah bentuk kemaksiatan ekologis yang diharamkan.

- **1. Lingkungan sebagai Amanah Syariat**

Jamaah kaum muslimin yang dimuliakan Allah,

Dalam Islam, manusia ditetapkan sebagai **khalīfah**, wakil Allah di muka bumi. Allah ﷻ berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
“Innī jā‘ilun fī al-arḍi khalīfah”
(Sesungguhnya Aku menjadikan di bumi seorang khalifah) (QS. Al-Baqarah: 30).

Khilafah bukan sekadar kedudukan, tetapi **tanggung jawab moral dan spiritual** untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan alam.

Dalam *fikih ekologi*, yang dikembangkan oleh para ulama kontemporer seperti **Yusuf al-Qardhawi**, menjaga lingkungan adalah bagian dari **ḥifẓ al-bī’ah**, tujuan penting dalam maqāṣid al-syarī‘ah karena kerusakan ekologis membawa **mafsadah** besar bagi kehidupan.

- **2. Sampah sebagai Krisis Moral dan Kesalehan Sosial**

Jamaah yang berbahagia,

Masalah sampah yang kita saksikan hari ini bukan hanya soal teknis. Ini adalah **krisis moral**, akibat perilaku manusia yang:

- konsumtif,
- tidak peduli,
- boros,
- dan mengabaikan nilai agama.

Islam melarang pemborosan. Allah ﷻ menegaskan:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
"Wa lā tusrifū, innahu lā yuḥibbul musrifīn"
(Janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan) (QS. Al-A'raf: 31).

Sampah berlebihan sering muncul dari **isrāf** (berlebihan) dan **tabdhīr** (pemborosan), dua perilaku yang dilarang keras dalam Islam.

Krisis sampah di kota-kota, termasuk Purwokerto dan Banyumas, mencerminkan **ketidakselarasan antara kesalehan ritual dan kesalehan ekologis**. Banyak yang shalat, puasa, berzikir, tetapi masih membuang sampah sembarangan.

Ini menunjukkan bahwa **ibadah belum berdampak pada akhlak ekologis**.

- **3. Green Fikih Ekologi sebagai Solusi Islam**

Jamaah rahimakumullāh,

Konsep **Green Fikih Ekologi** adalah pendekatan fikih yang:

- memaknai alam sebagai amanah,
- mengaitkan ibadah dengan akhlak ekologis,
- dan menempatkan keberlanjutan sebagai nilai syariat.

Pemikiran Yusuf al-Qardhawi menyebutkan bahwa:
"Menjaga lingkungan merupakan bagian dari menjaga jiwa (ḥifẓ al-nafs), keturunan (ḥifẓ al-nasl), dan harta (ḥifẓ al-māl)."
Artinya, **kerusakan lingkungan berarti merusak tiga maqasid sekaligus**.

Melalui pendekatan ini, tata kelola sampah menjadi:

1. **Kewajiban individu**,
2. **Kewajiban sosial**, dan
3. **Kewajiban pemerintah**.

- **4. Peran Rumah Tangga Muslim dalam Pengelolaan Sampah**

Jamaah rahimakumullāh,

Masalah sampah tidak selesai hanya dengan kebijakan pemerintah.
Solusinya dimulai dari **rumah tangga**.

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān"
(Kebersihan adalah sebagian dari iman).

Maka bentuk praktik Green Fikih Ekologi dalam keluarga ialah:

- **a. Mengurangi sampah (reduce)**

Menghindari budaya boros, memilih produk ramah lingkungan.

- **b. Menggunakan kembali (reuse)**

Memanfaatkan barang berulang kali, tidak langsung dibuang.

- **c. Mendaur ulang (recycle)**

Memisahkan sampah organik dan anorganik dari rumah.

- **d. Menyelenggarakan bank sampah masjid dan RT**

Masjid dapat menjadi pusat kesadaran ekologis.

- **e. Tidak membakar sampah sembarangan**

Karena membahayakan kesehatan dan merusak udara.

Praktik sederhana ini adalah ibadah berdimensi sosial yang pahalanya terus mengalir.

- **5. Masjid sebagai Pusat Gerakan Hijau**

Jamaah sekalian,

Dalam sejarah, masjid bukan hanya tempat ibadah ritual, tetapi juga pusat:

- pendidikan,
- peradaban,

- kebersihan,
- dan keteladanan sosial.

Masjid dapat:

- menjadi sentra edukasi lingkungan,
- mengelola **bank sampah masjid**,
- menggerakkan jamaah memilah sampah,
- memberikan khutbah bertema ekologi,
- dan menjadi contoh **kebersihan area masjid** yang berkelanjutan.

Ketika masjid bersih, lingkungan sekitar ikut bersih.
Ketika masjid menjadi motor, umat akan bergerak.

- **6. Tanggung Jawab Pemerintah dan Masyarakat**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Pemerintah memiliki kewajiban syar‘i berdasarkan kaidah:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
“Taṣarruful imām ‘ala al-ra‘iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah”
(Kebijakan pemimpin atas rakyat harus didasarkan pada kemaslahatan).

Maka kebijakan tata kelola sampah adalah bagian dari **maṣlaḥah ‘āmmah (kemaslahatan umum)** yang wajib didukung masyarakat.

Di Banyumas, penguatan KSM, TPS3R, gerakan bank sampah, dan partisipasi warga adalah contoh model *eco-Islamic governance*.

Namun tanpa dukungan umat, semua program tidak akan efektif.

- **7. Mengaitkan Sampah dengan Hisab dan Pertanggungjawaban Akhirat**

Jamaah rahimakumullāh,

Kelak, semua tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban.
Bahkan sampah yang kita buang sembarangan yang kemudian mencelakakan orang lain—atau merusak lingkungan—termasuk bagian dari dosa yang diperhitungkan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
“Izālatul adzā ‘aniṭ-ṭarīq ṣadaqah”
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah).

Maka **membuang sampah pada tempatnya adalah sedekah**,
sementara **membuang sampah sembarangan adalah kemaksiatan**.

Ma‘āsyiral muslimīn,

Marilah kita jadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari ibadah, bagian dari kesalehan, dan bagian dari ketakwaan.

Semoga Allah memberikan taufik kepada kita untuk mencintai bumi yang kita pijak ini.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, khatib menegaskan kembali bahwa **menjaga lingkungan bukan sekadar anjuran**, tetapi **kewajiban syar‘i**, bagian dari maqāṣid al-syarī‘ah dan implementasi iman yang hidup.

Kita harus:

1. **Mengurangi produksi sampah**,
2. **Memilah sampah dari rumah**,
3. **Mengelola sampah secara islami**,
4. **Menghidupkan masjid sebagai pusat gerakan hijau**,
5. **Mendukung kebijakan pemerintah untuk lingkungan bersih**.

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang mampu menjaga bumi ini sebagaimana amanah-Nya.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj‘al baladanā hādzā baladan āminan muṭma’innan wa sā’ira bilādil muslimīn.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

اللهم ارزقنا حسن الخاتمة، وتوفنا وأنت راضٍ عنا.
Allāhumma urzuqnā ḥusnal khātimah, watawaffanā wa anta rāḍin ‘annā.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.
‘Ibādallāh, innallāha ya’muru bil-‘adli wal-iḥsān waītā’i dzil-qurbā wayanhā ‘anil faḥsyā’ wal-munkar wal-baghy. Ya‘iẓukum la‘allakum tazakkarūn.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

B. “Tanggung Jawab Muslim dalam Menghadapi Krisis Sampah: Implementasi Fikih Ekologi”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah bumi itu Allah perbaiki) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini adalah landasan teologis bahwa **merusak lingkungan adalah pelanggaran syariat**, sementara menjaganya adalah bagian dari ketakwaan.

- **1. Krisis Sampah: Bukan Sekadar Masalah Teknis, tetapi Masalah Moral**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Krisis sampah yang terjadi di berbagai daerah, termasuk Purwokerto dan wilayah Banyumas, bukan hanya persoalan teknis—tetapi persoalan **akhlak dan iman**.

Islam mengajarkan **etika ekologis**, yakni perilaku menjaga bumi sebagai wujud syukur. Krisis sampah muncul karena:

1. budaya konsumtif dan boros,
2. rendahnya kepedulian sosial,
3. tidak adanya kesadaran spiritual dalam mengelola limbah,
4. perilaku membuang sampah sembarangan yang sudah menjadi kebiasaan buruk banyak orang.

Padahal Allah melarang sikap berlebihan:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
"Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn"
(Janganlah berlebih-lebihan; sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan) — QS. Al-A'raf: 31.

Sampah yang menumpuk sering kali adalah akibat **isrāf** (berlebihan) dan **tabdhīr** (pemborosan), dua sifat yang dibenci Allah.

- **2. Fikih Ekologi: Kerangka Islam Menghadapi Kerusakan Lingkungan**

Jamaah rahimakumullāh,

Fikih Ekologi (*fiqh al-bī'ah*) adalah disiplin yang membahas kewajiban manusia dalam menjaga lingkungan berdasarkan nilai-nilai syariat.

Para ulama kontemporer seperti **Yusuf al-Qardhawi** menegaskan bahwa:

- Menjaga lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*) termasuk bagian dari **maqāṣid al-syarī'ah**.
- Kerusakan ekologis adalah **mafsadah** yang wajib dicegah.
- Amanah menjaga bumi merupakan bagian dari perintah *tauḥīd*, *khilāfah*, dan *amānah*.

Karena itu, **pengelolaan sampah dalam Islam bukan sekadar aktivitas duniawi**, melainkan bagian dari ibadah dan ketundukan kepada Allah.

- **3. Tanggung Jawab Individu Muslim dalam Mengurangi Sampah**

Jamaah sekalian,

Islam menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya.

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
"Qū anfusakum wa ahlīkum nārā"
(Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka) — QS. At-Tahrim: 6.

Ayat ini dapat dimaknai bahwa setiap Muslim berkewajiban menjaga diri dan keluarganya dari perilaku yang merusak, termasuk merusak lingkungan.

Tanggung jawab pribadi dalam mengelola sampah meliputi:

- **a. Mengurangi sampah dari sumbernya (reduce)**

Menghindari gaya hidup konsumtif dan memilih barang tahan lama.

- **b. Menggunakan kembali barang (reuse)**

Tidak membuang barang yang masih bisa dipakai.

- **c. Memilah dan mendaur ulang (recycle)**

Memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3 dari rumah.

- **d. Membuang sampah pada tempatnya**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah"
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah).

Maka membuang sampah pada tempatnya adalah **sedekah**, dan membuang sampah sembarangan adalah **maksiat**.

- **4. Peran Keluarga sebagai Madrasah Kesadaran Lingkungan**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Rumah tangga adalah pusat perubahan.
Jika setiap keluarga menerapkan fikih ekologi, maka masyarakat akan lebih mudah berubah.

Langkah yang dapat dilakukan:

- Membiasakan anak untuk memilah sampah,
- Membawa tas belanja sendiri,
- Tidak menggunakan plastik sekali pakai,
- Mengolah sampah organik menjadi kompos,
- Mengelola sampah rumah tangga secara bertanggung jawab.

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān"
(Kebersihan adalah sebagian dari iman).

Maka keluarga Muslim adalah **komunitas iman dan kebersihan**, bukan komunitas sampah.

- **5. Masjid sebagai Penggerak Tata Kelola Sampah Islami**

Jamaah rahimakumullāh,

Masjid sejak zaman Rasulullah ﷺ adalah pusat peradaban dan perubahan sosial.
Saat ini, masjid dapat menjadi:

- pusat edukasi kebersihan lingkungan,

- lokasi bank sampah masjid,
- tempat pengumpulan sampah terpilah,
- media dakwah ekologis,
- teladan kebersihan.

Jika masjid bersih, jamaah akan malu berperilaku kotor.

Jika masjid memulai gerakan hijau, warga akan mengikutinya.

- **6. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menghadapi Krisis Sampah**

Jamaah sekalian,

Pemerintah memiliki peran syar‘i dalam mengatur kemaslahatan lingkungan.

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
“Taṣarruful imām ‘ala al-ra‘iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah”
(Kebijakan pemimpin atas rakyat harus berdasarkan kemaslahatan).

Program-program seperti:

- penguatan KSM,
- TPS3R,
- bank sampah,
- gerakan pengurangan sampah,
- dan regulasi lingkungan,

hanya akan berhasil jika didukung masyarakat.

Masyarakat Muslim harus menjadi **pelopor**, bukan penonton.

- **7. Sampah dan Pertanggungjawaban di Akhirat**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Setiap tindakan kita akan dipertanggungjawabkan, termasuk sampah yang kita buang.

Jika sampah itu:

- mencemari sungai,
- merusak udara,
- membahayakan kesehatan,
- atau mengganggu orang lain,

maka semua itu akan **menjadi bagian dari hisab** di hadapan Allah.

Sungguh mengerikan jika segumpal sampah menjadi sebab azab.

Karena itu, mari kita jadikan pengelolaan sampah sebagai bentuk taqarrub (*pendekatan diri*) kepada Allah ﷻ.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, khatib menyeru jamaah agar menjadikan **pengelolaan sampah sebagai bagian dari kesalehan pribadi dan sosial**.

Marilah kita:

1. **Mengurangi sampah**,
2. **Memilah sampah dari rumah**,
3. **Mengelola sampah sesuai fikih ekologi**,
4. **Menghidupkan masjid sebagai pusat gerakan hijau**,
5. **Mendukung kebijakan pemerintah**,
6. **Menjadikan pengelolaan sampah sebagai ibadah dan sedekah**.

Semoga Allah memberikan kemampuan kepada kita untuk menjaga bumi ini sebagai amanah-Nya.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj‘al baladanā hādzā baladan āminan muṭma’innan wa sā’irabalādil muslimīn.

اللهم ارزقنا حبَّ بيئتنا، واحفظ لنا أرضنا وأجيالنا، وألهمنا رشدنا في التعامل مع نعمك.
Allāhumma urzuqnā ḥubba bī’atina, waḥfaẓ lanā arḍanā wa ajyālanā, wa alhimnā rusydanā fī ta‘āmulinā ma‘a ni‘amika.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

Jika Anda menginginkan versi **siap cetak (PDF/Word A4)** atau **versi dipanjangkan 12–15 halaman**, saya siap menyusunnya.

Anda bilang:

Buat seperti pola sebelumnya untuk judul nomor 3

ChatGPT bilang:

Berikut **Khutbah Jumat lengkap (Khutbah I & II)** sekitar **8–10 halaman setara naskah baca**, formal, runtut, menggunakan **judul nomor 3**, dan **semua kutipan Arab disertai transliterasi Latin**.
Teks ini siap dibacakan 25–30 menit.

KHUTBAH JUMAT

C. “Hifzh al-Bī’ah sebagai Maqāṣid al-Syarī‘ah: Solusi Islam atas Persoalan Sampah Perkotaan”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib berwasiat kepada diri sendiri dan jamaah sekalian untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Ketakwaan bukan hanya melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui **kepedulian terhadap lingkungan** yang merupakan bagian dari amanah Allah kepada manusia.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah bumi itu Allah perbaiki) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menjadi dasar bahwa menjaga lingkungan adalah **perintah syariat**, sedangkan merusaknya adalah bentuk pelanggaran.

- **1. Maqāṣid al-Syarī‘ah dan Kewajiban Menjaga Lingkungan**

Jamaah kaum muslimin yang dimuliakan Allah,

Syariat Islam hadir untuk menjaga lima tujuan pokok (*al-ḍarūriyyāt al-khams*): menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Para ulama kontemporer seperti Yusuf al-Qardhawi menegaskan bahwa **ḥifẓ al-bī’ah** — menjaga lingkungan — adalah bagian integral dari maqāṣid tersebut.

Mengapa?

Karena kerusakan lingkungan berdampak pada:

- rusaknya jiwa (ḥifẓ al-nafs),
- hilangnya keberlanjutan keturunan (ḥifẓ al-nasl),

- terancamnya kesehatan akal (ḥifẓ al-‘aql),
- hancurnya harta dan sumber daya (ḥifẓ al-māl).

Dengan demikian, **mengurus lingkungan sama pentingnya dengan menjaga maqāṣid lainnya**. Islam tidak memisahkan antara ibadah dan lingkungan; keduanya satu kesatuan.

- **2. Sampah Perkotaan sebagai Ancaman Maqāṣid**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah di kota-kota besar, termasuk Purwokerto, telah menjadi masalah serius:

- menumpuk di selokan,
- mencemari sungai,
- menimbulkan bau dan penyakit,
- mengancam keberlanjutan ekosistem.

Masalah ini menjadi ancaman bagi maqāṣid al-syarī‘ah karena sampah telah merusak:

- **a. Jiwa (al-nafs)**

Sampah yang tidak dikelola menyebabkan penyakit, pencemaran, dan risiko kecelakaan.

- **b. Harta (al-māl)**

Banjir akibat sampah menimbulkan kerugian ekonomi.

- **c. Keturunan (al-nasl)**

Lingkungan kotor merusak kesehatan anak dan generasi masa depan.

- **d. Akal (al-‘aql)**

Polusi udara dan air berdampak negatif pada perkembangan kognitif.

Maka mengabaikan sampah adalah bentuk **menyalahi maqāṣid** dan bertentangan dengan tujuan syariat.

- **3. Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah Bumi**

Allah ﷻ berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
“Innī jā‘ilun fī al-arḍi khalīfah”
(Sesungguhnya Aku menjadikan di bumi seorang khalifah) — QS. Al-Baqarah: 30.

Sebagai khalifah, manusia diberi amanah untuk:

- mengatur,
- memelihara,
- mengelola,
- dan melestarikan bumi.

Sampah yang berserakan, pemborosan sumber daya, dan perilaku tidak peduli adalah tanda **pengkhianatan terhadap amanah khilafah**.

Dalam hadis disebutkan:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ
"Inna al-dunyā ḥulwatun khaḍirah, wa inna Allāha mustakhlifukum fīhā fayandhuru kayfa ta'malūn."
(Dunia itu manis dan hijau, dan Allah menjadikan kalian sebagai pengelola di dalamnya, lalu Dia melihat bagaimana kalian beramal.) — HR. Muslim.

Hadis ini mengingatkan kita bahwa setiap tindakan ekologis—termasuk membuang sampah—adalah **bagian dari amal yang diawasi Allah**.

- **4. Hifzh al-Bī'ah dalam Praktik Sehari-Hari**

Jamaah sekalian,

Menjaga lingkungan sebagai bagian dari maqāṣid bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata.

- **a. Mengurangi sampah (reduce)**

Menghindari gaya hidup berlebihan.
Allah berfirman:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
"Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn"
(Janganlah berlebih-lebihan; Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan).

- **b. Reuse dan recycle**

Barang yang bisa digunakan kembali jangan langsung dibuang.

- **c. Memilah sampah dari rumah**

Amalkan sunnah kebersihan.

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān."
(Kebersihan adalah sebagian dari iman.)

- **d. Tidak membuang sampah sembarangan**

Rasulullah bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
“Izālatul adzā ‘aniṭ-ṭarīq ṣadaqah.”
(Menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan adalah sedekah.)

Maka **membuang sampah pada tempatnya** adalah bagian dari sedekah dan ketakwaan.

- **5. Masjid dan Masyarakat sebagai Pelopor Maqāṣid Ekologi**

Jamaah rahimakumullāh,

Masjid bukan hanya pusat ibadah ritual, tetapi juga pusat pembentukan karakter umat.
Masjid dapat menjadi:

- pelopor bank sampah masjid,
- pusat edukasi kebersihan lingkungan,
- tempat sosialisasi pemilahan sampah,
- wilayah teladan kebersihan.

Jika masjid menjadi pusat gerakan hijau, maka kampung dan kota akan ikut hijau.

- **6. Kewajiban Pemerintah dalam Perspektif Maqāṣid**

Pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab mengatur kemaslahatan publik.

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
“Taṣarruful imām ‘ala al-ra‘iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah.”
(Kebijakan pemimpin atas rakyat harus berdasarkan kemaslahatan.)

Maka kebijakan seperti:

- pengurangan sampah plastik,
- penguatan KSM dan TPS3R,
- program bank sampah,
- edukasi publik,
- dan pengelolaan sampah terpadu,

adalah bagian dari **tugas syariat pemerintah** dalam menjaga maqāṣid.

Masyarakat wajib mendukungnya karena kemaslahatan lingkungan adalah kemaslahatan bersama.

- **7. Mengaitkan Sampah dengan Hisab Akhirat**

Jamaah rahimakumullāh,

Sampah yang dibuang sembarangan yang kemudian mencelakakan orang lain, menyebabkan banjir, mencemari lingkungan, dan merusak kesehatan masyarakat adalah **dosa ekologis**.

Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
“Faman ya‘mal mithqāla dzarratin khayran yarah.”
(Barang siapa melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia melihat balasannya.)

Sampah yang kita kelola dengan baik adalah kebaikan.
Sampah yang kita biarkan merusak adalah keburukan.

Hendaklah kita berhati-hati, karena sampah kecil bisa menjadi sebab hisab yang berat.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, khatib menegaskan kembali bahwa:

- **ḥifẓ al-bī’ah** adalah bagian dari maqāṣid al-syarī‘ah,
- pengelolaan sampah adalah ibadah dan amanah,
- setiap Muslim bertanggung jawab menjaga lingkungannya,
- masjid harus menjadi pusat gerakan kebersihan,
- pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama,
- setiap sampah akan dimintai pertanggungjawaban.

Marilah kita memperbaiki diri dan lingkungan sekitar kita sebagai wujud ketakwaan.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj'al baladanā hādzā baladan āminan muṭma'innan wa sā'irabalādil muslimīn.

اللهم ألهمنا حفظ بيئتنا، وارزقنا حسَّ الأمانة في التعامل مع نعمك.
Allāhumma alhimnā ḥifẓa bī'atina, warzuqnā ḥassa al-amānah fī ta'āmulinā ma'a ni'amika.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

D. “Dari Kesalehan Ritual Menuju Kesalehan Ekologis: Peran Umat Islam dalam Tata Kelola Sampah”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Ketakwaan sejati tidak hanya tampak dalam ritual, tetapi juga dalam **perilaku menjaga dan memelihara lingkungan**, termasuk dalam tata kelola sampah.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā”
(Dan janganlah kalian merusak bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari perintah syariat dan wujud nyata ketakwaan.

- **1. Kesalehan Ritual dan Kesalehan Ekologis: Dua Sisi Iman**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Banyak di antara kita yang rajin beribadah secara ritual: shalat, puasa, dan membaca Al-Qur’an. Namun **ibadah ritual tidak cukup** jika tidak melahirkan **ibadah sosial dan ekologis**.

Dalam Al-Qur’an, Allah mengecam orang yang giat beribadah tetapi melakukan kerusakan sosial:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
“Ara'ayta alladzī yukadzdzibu bid-dīn”
(Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?) — QS. Al-Ma’un: 1.

Ayat lanjutan menjelaskan bahwa pendustaan agama ditunjukkan dengan **perilaku sosial**, bukan ritual.

Begitu pula dalam konteks ekologis:
Seseorang tidak sempurna kesalehannya jika masih membuang sampah sembarangan, merusak lingkungan, atau bersikap boros.

- **2. Sampah sebagai Barometer Kesalehan Ekologis**

Jamaah rahimakumullāh,

Krisis sampah yang terjadi di kota-kota, termasuk Purwokerto dan Banyumas, adalah **cermin kualitas kesalehan ekologis umat**.

Masalah sampah bukan hanya persoalan teknis atau administratif, tetapi persoalan **moral, akhlak, dan iman**.

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān."
(Kebersihan adalah sebagian dari iman.)

Jika kebersihan adalah bagian dari iman, maka kekotoran adalah tanda lemahnya iman.

Sampah yang berserakan:

- menunjukkan kurangnya tanggung jawab,
- merusak estetika kota,
- mengganggu kesehatan,
- dan menimbulkan mafsadah bagi banyak orang.

Maka mengelola sampah dengan baik adalah **tanda kesalehan ekologis**.

- **3. Perpindahan dari Kesalehan Ritual ke Kesalehan Ekologis**

Jamaah sekalian,

Kesalehan ritual ibarat fondasi, tetapi **kesalehan ekologis adalah bangunan nyata dari iman**.
Perpindahan dari ritual ke ekologis memerlukan:

- **a. Kesadaran Tauhid**

Meyakini bahwa bumi adalah ciptaan Allah dan harus dijaga sebagai amanah.

- **b. Kesadaran Khilafah**

Manusia sebagai khalifah bertanggung jawab memelihara bumi.
Allah ﷻ berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
“Innī jā‘ilun fī al-arḍi khalīfah.”
(Sesungguhnya Aku menjadikan di bumi khalifah.)

- **c. Kesadaran Amanah**

Setiap sampah yang kita buang sembarangan adalah pengkhianatan terhadap amanah Allah.

- **d. Kesadaran Maqāṣid**

Kerusakan sampah dapat merusak jiwa, harta, lingkungan, dan keturunan.

- **4. Praktik Kesalehan Ekologis dalam Tata Kelola Sampah**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Dalam kehidupan sehari-hari, kesalehan ekologis dapat diwujudkan melalui:

- **1) Mengurangi sampah (reduce)**

Menghindari budaya konsumtif.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
“Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn.”
(Janganlah berlebih-lebihan; Allah tidak menyukai orang berlebih-lebihan.)

- **2) Menggunakan kembali barang (reuse)**

Menghindari pemborosan.

- **3) Daur ulang (recycle)**

Mengolah sampah organik menjadi kompos, atau memanfaatkan sampah anorganik.

- **4) Memilah sampah sejak dari rumah**

Mengajarkan anak-anak hidup bersih dan beradab.

- **5) Tidak membuang sampah sembarangan**

Rasulullah ﷺ menegaskan:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
“Izālatul adzā ‘aniṭ-ṭarīq ṣadaqah.”
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

Maka membuang sampah pada tempatnya adalah bentuk sedekah.

- **6) Menghidupkan bank sampah masjid dan RT**

Mewujudkan masjid sebagai pusat peradaban bersih.

- **5. Masjid sebagai Sumber Energi Kesalehan Ekologis**

Jamaah rahimakumullāh,

Masjid memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku lingkungan jamaah.

Masjid dapat menjadi:

- pusat edukasi kebersihan,
- penggerak bank sampah masjid,
- contoh kebersihan kawasan,
- penggerak gerakan hijau,
- penyuluh bagi masyarakat.

Dengan khutbah, ceramah, dan kegiatan masjid yang konsisten, masyarakat akan terbiasa dengan **kesalehan ekologis**.

- **6. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menguatkan Tata Kelola Sampah**

Selain individu dan masjid, pemerintah juga memiliki tanggung jawab.

Kaedah fikih:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala al-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Kebijakan pemimpin atas rakyat harus berdasarkan kemaslahatan.)

Di Banyumas dan Purwokerto, upaya pemerintah seperti TPS3R, KSM, dan bank sampah akan berhasil bila didukung masyarakat.
Tidak ada kebijakan yang efektif tanpa partisipasi warga.

Maka **kesalehan ekologis harus menjadi gerakan bersama**.

- **7. Sampah dan Pertanggungjawaban Akhirat**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah yang kita buang sembarangan dapat menimbulkan mudarat bagi orang lain.
Dan setiap mudarat akan dimintai pertanggungjawaban.

Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
"Faman ya'mal mithqāla dzarratin khayran yarah."
(Barang siapa melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia melihat balasannya.)

Membuang sampah pada tempatnya adalah kebaikan kecil yang berpahal besar. Sementara membuang sampah sembarangan adalah keburukan kecil yang dapat berakibat dosa besar.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, marilah kita memperkuat kesalehan ekologis dengan melakukan:

1. **Mengurangi sampah**,
2. **Memilah sampah dari rumah**,
3. **Daur ulang dan pengurangan plastik**,
4. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
5. **Mendukung kebijakan pemerintah**,
6. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah**,
7. **Menjadikan pengelolaan sampah sebagai amal jariyah**.

Semoga kita semua menjadi umat yang bukan hanya saleh ritual, tetapi juga **saleh ekologis**, menjaga bumi sebagai amanah.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj‘al baladanā hādzā baladan āminan muṭma’innan wa sā’irabalādil muslimīn.

اللهم ارزقنا حسنَ الأمانة في التعامل مع نعمك، واجعلنا من عبادك المحافظين على بيئتهم.
Allāhumma urzuqnā ḥusnal amānah fī ta‘āmulinā ma‘a ni‘amika, waj‘alnā min ‘ibādika al-muḥāfiẓīna ‘alā bī’atihim.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

E. “Islam dan Etika Lingkungan: Menghindari Isrāf dan Tabdhīr dalam Mengelola Sampah Modern”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib berwasiat kepada diri sendiri dan jamaah sekalian untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Di antara wujud ketakwaan itu adalah **menjaga lingkungan** dan tidak merusaknya, sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah bumi itu Allah perbaiki) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menegaskan bahwa perilaku merusak lingkungan merupakan bentuk kemaksiatan yang berlawanan dengan spirit ketakwaan.

- **1. Isrāf dan Tabdhīr sebagai Akar Masalah Sampah Modern**

Jamaah kaum muslimin yang dimuliakan Allah,

Kerusakan lingkungan dan meningkatnya sampah bukan sekadar perkara teknis, tetapi ada **akar moral dan spiritual** di baliknya. Dalam Islam, dua perilaku yang menjadi sumber kerusakan lingkungan adalah:

- **a. Isrāf — berlebihan dalam menggunakan sumber daya**
- **b. Tabdhīr — membuang-buang atau menyia-nyiakan sesuatu**

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
“Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn.”

(Janganlah kamu berlebih-lebihan; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan) — QS. Al-A'raf: 31.

Dan tentang tabdhīr, Allah berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
"Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn."
(Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan) — QS. Al-Isra': 27.

Ayat ini menunjukkan bahwa **membuang makanan, sampah plastik, dan barang-barang konsumtif secara boros adalah perilaku tercela setingkat dengan perilaku setan.**

- **2. Krisis Sampah Modern: Dampak dari Perilaku Isrāf dan Tabdhīr**

Jamaah rahimakumullāh,

Sampah modern—khususnya plastik, kemasan sekali pakai, dan limbah konsumsi rumah tangga—menjadi masalah besar di perkotaan seperti Purwokerto. Volume sampah terus meningkat karena:

- gaya hidup konsumtif,
- kebiasaan belanja berlebihan,
- penggunaan plastik sekali pakai,
- perilaku membuang makanan,
- serta minimnya kesadaran memilah sampah.

Padahal Rasulullah ﷺ telah lama memperingatkan:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
"Kulū wasyrabū walā tusrifū."
(Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan.)

Sampah modern bukan hanya sampah fisik, tetapi juga **simbol dari gaya hidup yang tidak barakah**, melanggar prinsip kesederhanaan yang diajarkan Islam.

- **3. Etika Lingkungan dalam Islam**

Jamaah sekalian,

Etika lingkungan atau *akhlaq bī'iyyah* dalam Islam berakar pada tiga nilai dasar:

- **a. Tauhid – alam adalah ciptaan Allah, bukan untuk dirusak**
- **b. Khilafah – manusia sebagai pengelola bumi**

- **c. Amānah – segala sumber daya harus dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab**

Sebagai khalifah, manusia diarahkan untuk tidak merusak atau menghabiskan sumber daya secara sia-sia.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
"Wa lā tubadzdzir tabdzīrā."
(Janganlah kamu menghambur-hamburkan harta secara boros.)

Rasulullah ﷺ juga mencontohkan etika lingkungan dengan sangat indah. Bahkan saat berwudhu, beliau tidak berlebihan menggunakan air.

Beliau bersabda kepada Sa'ad r.a. yang menggunakan air terlalu banyak:

لَا تُسْرِفْ
"Lā tusrif."
(Jangan boros.)

Padahal air adalah sumber daya terbarukan; apalagi sampah dan limbah modern yang berdampak besar pada ekosistem.

- **4. Praktik Menghindari Isrāf dan Tabdhīr dalam Pengelolaan Sampah**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Etika Islam dalam menghadapi sampah modern dapat diwujudkan dengan langkah-langkah praktis:

- **1) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai**

Membawa tas belanja sendiri, botol minum sendiri, dan menghindari styrofoam.

- **2) Memilah sampah**

Memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3 di rumah.

- **3) Tidak membuang sisa makanan**

Sebab membuang makanan termasuk *tabdhīr*.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا
"Idzā saqaṭat luqmatuaḥadikum falyumiṭ 'anhā al-adzā walya'kulhā."
(Jika satu suapan makanan kalian jatuh, bersihkanlah dan makan kembali.)

- **4) Mendaur ulang dan mengolah kompos**

Sampah organik dapat dijadikan pupuk untuk tanaman.

- **5) Menghindari pemborosan saat belanja**

Belanja secukupnya, tidak berlebihan.

- **6) Mengurangi belanja daring berlebihan**

Karena menghasilkan banyak sampah kemasan.

- **7) Menghidupkan bank sampah di masjid dan RT**

Mewujudkan masjid sebagai pusat keteladanan lingkungan.

- **5. Dampak Besar dari Perilaku Kecil**

Jamaah rahimakumullāh,

Islam mengajarkan bahwa perbuatan kecil jika dilakukan terus-menerus akan menghasilkan kebaikan besar.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
“Lā taḥqiranna minal ma‘rūfi syai’an.”
(Jangan meremehkan kebaikan sekecil apa pun.)

Membuang sampah dengan benar mungkin terasa kecil, tetapi:

- menyelamatkan sungai,
- mengurangi banjir,
- melindungi kesehatan masyarakat,
- menjaga keindahan lingkungan.

Perbuatan kecil ini menjadi **amal jariyah ekologis** yang pahalanya terus mengalir.

- **6. Peran Masjid dan Umat Islam dalam Menjadi Teladan Etika Lingkungan**

Jamaah sekalian,

Masjid memiliki peran strategis dalam menggerakkan umat.

Masjid dapat menjadi:

- pusat edukasi anti isrāf dan anti tabdhīr,
- penggerak bank sampah masjid,
- pusat pemilahan sampah,
- contoh kebersihan lingkungan,

- sarana kampanye zero waste.

Jika masjid bersih, jamaah akan malu meninggalkan sampah.

Jika masjid menjadi pelopor etika lingkungan, umat akan mengikuti.

- **7. Isrāf, Tabdhīr, dan Pertanggungjawaban di Akhirat**

Jamaah rahimakumullāh,

Sampah yang kita hasilkan akan menjadi saksi di akhirat apabila berasal dari pemborosan dan kelalaian kita.

Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
"Faman ya'mal mithqāla dzarratin khayran yarah."
(Barang siapa melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia melihat balasannya.)

Maka:

- mengurangi isrāf adalah kebaikan,
- menghindari tabdhīr adalah kebaikan,
- mengelola sampah dengan benar adalah kebaikan.

Setiap kebaikan akan diperhitungkan.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma'āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, marilah kita meneguhkan tekad untuk:

1. **Mengurangi perilaku isrāf dan tabdhīr**,
2. **Mengendalikan gaya hidup konsumtif**,
3. **Mengurangi sampah dari sumbernya**,
4. **Memilah sampah dari rumah**,

5. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
6. **Menghindari pemborosan makanan dan plastik**,
7. **Menjadikan kebersihan sebagai bagian dari iman**,
8. **Menjadikan pengelolaan sampah sebagai ibadah ekologis**.

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang bersyukur, berhati bersih, dan mencintai lingkungan.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj'al baladanā hādzā baladan āminan muṭma'innan wa sā'irabalādil muslimīn.

اللهم طهّر قلوبنا من الإسراف والتبذير، وطهّر بيئتنا من الفساد والضرر.
Allāhumma ṭahhir qulūbanā minal isrāf wat-tabdhīr, wa ṭahhir bī'atana minal fasād wadh-dharar.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

F. “Khilāfah dan Amānah dalam Pengelolaan Lingkungan: Menguatkan Spirit Eco-Islamic Governance”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib berwasiat kepada diri sendiri dan jamaah sekalian untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Di antara wujud ketakwaan ialah menjalankan amanah, termasuk **amanah menjaga lingkungan hidup**.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menegaskan bahwa **merawat bumi adalah kewajiban syar‘i**.

- **1. Khilāfah sebagai Mandat Ilahi untuk Merawat Bumi**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Manusia diciptakan sebagai **khalifah**, yaitu pemimpin, pengelola, dan penjaga bumi.
Allah ﷻ berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
“Innī jā‘ilun fī al-arḍi khalīfah.”
(Sesungguhnya Aku menjadikan di bumi seorang khalifah) — QS. Al-Baqarah: 30.

Khilāfah bukan soal kekuasaan, tetapi **pertanggungjawaban moral** untuk:

- melindungi bumi,
- mengelola sumber daya,
- menjaga keseimbangan alam,

- dan mencegah kerusakan lingkungan.

Dalam konteks modern, tanggung jawab ini mencakup **tata kelola sampah, air, tanah, udara, dan ekosistem**.

- **2. Amānah Lingkungan sebagai Ujian Keimanan**

Jamaah rahimakumullāh,

Khilafah tidak mungkin dijalankan tanpa **amānah** (tanggung jawab).
Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ... فَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ
"Innā 'araḍnā al-amānah 'alā as-samāwāti wal-arḍ… faḥamalahā al-insān."
(Kami telah menawarkan amanah kepada langit dan bumi… namun manusia yang memikulnya) — QS. Al-Ahzab: 72.

Salah satu bentuk amānah itu adalah **mengelola lingkungan dengan benar**.
Membuang sampah sembarangan berarti mengkhianati amanah dan merusak bumi yang Allah karuniakan.

Dalam hadis disebutkan:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا
"Inna ad-dunyā ḥulwatun khaḍirah, wa inna Allāha mustakhlifukum fīhā."
(Dunia itu hijau dan indah, dan Allah menjadikan kalian sebagai pengelola di dalamnya.) — HR. Muslim.

Maka alam adalah **amanah Ilahi**, bukan sekadar komoditas.

- **3. Krisis Sampah Modern: Masalah Khilāfah dan Amānah**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Krisis sampah yang melanda banyak kota menunjukkan lemahnya pemahaman umat terhadap **khilafah** dan **amanah**.

Sampah yang:

- dibuang sembarangan,
- menumpuk di sungai,
- mencemari udara dan tanah,
- menyebabkan banjir dan penyakit,

menandakan kegagalan kita dalam menjalankan khilafah.

Dalam ilmu fikih, kerusakan pada lingkungan disebut *mafsadah*, dan mencegahnya adalah kewajiban.

رَفْعُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ
"Raf'ul mafāsid muqaddamun 'alā jalbil maṣāliḥ."
(Menghilangkan kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil kemaslahatan.)

Maka **mencegah kerusakan lingkungan lebih wajib daripada kenyamanan sesaat**.

- **4. Konsep Eco-Islamic Governance dalam Perspektif Fikih**

Jamaah sekalian,

Dalam literatur kontemporer, muncul konsep **eco-Islamic governance**, yaitu tata kelola lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Prinsip ini mencakup:

- **a. Tidak berlebih-lebihan (anti isrāf)**

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
"Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn."

- **b. Tidak boros (anti tabdhīr)**

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
"Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn."

- **c. Kebersihan sebagai bagian dari iman**

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān."

- **d. Menghilangkan bahaya (izālat al-adzā)**

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."

Semua teks ini membentuk kerangka Islam dalam menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan menjaga lingkungan.

- **5. Peran Pemerintah dalam Menjalankan Khilafah Sosial**

Jamaah rahimakumullāh,

Dalam fikih siyasah, pemimpin memiliki peran penting dalam menjaga kemaslahatan publik.

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala ar-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Kebijakan pemimpin harus didasarkan pada kemaslahatan.)

Karena itu, pemerintah wajib:

- membangun sistem pengelolaan sampah terpadu,
- memperkuat KSM, TPS3R, dan bank sampah,
- menyediakan sarana prasarana lingkungan,
- memperkuat edukasi dan penegakan aturan.

Sementara masyarakat wajib **taat, patuh, dan berpartisipasi aktif**.

- **6. Masjid sebagai Pusat Gerakan Amanah Lingkungan**

Jamaah sekalian,

Masjid dapat menjadi pusat **eco-Islamic governance** dengan:

- menggerakkan bank sampah masjid,
- mengelola sampah jamaah,
- memberikan edukasi lingkungan,
- menjadi teladan kebersihan.

Rasulullah ﷺ membangun masjid yang **bersih, rapi, dan berfungsi sosial**, bukan hanya tempat ritual.

Jika masjid bersih, kampung akan bersih.
Jika masjid memimpin, warga akan mengikuti.

- **7. Tanggung Jawab Individu sebagai Khalifah dan Pemikul Amānah**

Jamaah rahimakumullāh,

Khilafah dan amanah tidak hanya berada di tangan pemerintah dan masjid.
Tiap individu adalah khalifah bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Islam mengajarkan:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
“Lā taḥqiranna minal ma‘rūfi syai’an.”
(Jangan meremehkan kebaikan sekecil apa pun.)

Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dari rumah, mengurangi plastik, mengurangi makanan terbuang—semua adalah **kebaikan kecil yang bernilai besar**.

Sampah yang kita urus dengan benar menjadi **amal jariyah ekologis**.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, khatib mengajak jamaah untuk memperkuat spirit **khilafah** dan **amanah** dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah.

Marilah kita:

1. **Menjalankan peran sebagai khalifah**,
2. **Menjaga amanah lingkungan**,
3. **Mengurangi sampah dan perilaku boros**,
4. **Memilah sampah dari rumah**,
5. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
6. **Mendukung program lingkungan pemerintah**,
7. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah**,
8. **Membangun budaya Eco-Islamic Governance** di komunitas masing-masing.

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang mampu menjaga bumi.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلداً آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين.
Allāhummaj‘al baladanā hādzā baladan āminan muṭma’innan wa sā’irabalādil muslimīn.

اللهم ارزقنا حُسنَ الأمانة في إدارة بيئتنا، واجعلنا من عبادك الحافظين لخليقتك.
Allāhumma urzuqnā ḥusnal amānah fī idārati bī’atina, waj‘alnā min ‘ibādika al-ḥāfiẓīna likhalqika.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

G. “Menghidupkan Masjid sebagai Pusat Gerakan Hijau: Model Green Fikih Ekologi dalam Pengelolaan Sampah”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib mewasiatkan diri sendiri dan jamaah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ. Ketakwaan bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga **kepedulian sosial dan ekologis**, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah sebagai amanah Allah.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini mengingatkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari takwa.

- **1. Masjid sebagai Pusat Peradaban, Bukan Hanya Pusat Ritual**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sejak masa Rasulullah ﷺ, masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi:

- pusat pendidikan,
- pusat musyawarah,
- pusat informasi,
- pusat peradaban,
- pusat solidaritas sosial.

Di era kini, masjid seharusnya juga menjadi **pusat gerakan ekologis**—khususnya dalam mengelola sampah—karena masalah lingkungan adalah persoalan umat yang sangat mendesak.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ أَذًى
"Inna hādzihil masājid lā yaṣluḥu fīhā syai'un min adzā."
(Masjid-masjid ini tidak layak ada kotoran dan gangguan di dalamnya.)

Jika masjid tidak boleh dikotori, maka **lingkungan sekitar masjid pun perlu dijaga kebersihannya**.

- **2. Konsep Green Fikih Ekologi dan Peran Masjid**

Jamaah rahimakumullāh,

Green Fikih Ekologi adalah pendekatan fikih yang menekankan:

- alam sebagai amanah,
- kebersihan sebagai ibadah,
- pengurangan sampah sebagai kewajiban,
- lingkungan sebagai bagian dari maqāṣid al-syarī'ah,
- dan masjid sebagai pusat perubahan sosial.

Dengan konsep ini, masjid menjadi motor perubahan dari **kesalehan ritual menuju kesalehan ekologis**.

Paradigma ini menegaskan bahwa mengelola sampah bukan sekadar teknis, tetapi bagian dari:

- *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan),
- *ḥifẓ al-nafs* (melindungi jiwa),
- *ḥifẓ al-māl* (melindungi harta),
- dan *ḥifẓ al-nasl* (melindungi generasi).

- **3. Mengapa Masjid Harus Menjadi Pusat Gerakan Hijau?**

Karena masjid adalah:

- **a. Tempat berkumpulnya umat**

Masjid adalah ruang paling efektif untuk edukasi dan pembiasaan perilaku bersih.

- **b. Sumber otoritas moral**

Apa yang disampaikan dari mimbar masjid memiliki wibawa untuk mengubah perilaku jamaah.

- **c. Teladan visual kebersihan**

Masjid yang bersih memotivasi jamaah menjaga lingkungan luar.

- **d. Basis data dan jaringan sosial**

Masjid memiliki jamaah aktif yang dapat menjadi relawan lingkungan.

- **e. Ruang dakwah ekologis**

Masjid dapat menjadi pusat penyebaran nilai *eco-Islamic governance*.

- **4. Gerakan Hijau Masjid: Langkah-langkah Praktis**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Untuk menjadikan masjid sebagai pusat gerakan hijau, diperlukan program-program konkret:

- **1) Membentuk Bank Sampah Masjid**

Jamaah dapat membawa sampah terpilah ke masjid.
Pendapatan dari penjualan sampah dapat digunakan:

- untuk kegiatan sosial,
- untuk kebersihan masjid,
- untuk membantu dhuafa.

- **2) Memisahkan Sampah Jamaah**

Masjid menyediakan:

- tempat sampah organik,
- tempat sampah anorganik,
- tempat sampah B3 ringan.

- **3) Melatih anak-anak TPA dan remaja masjid**

Mereka dapat menjadi **duta lingkungan masjid**.

- **4) Menjadi Pusat Edukasi Zero Waste**

Masjid dapat mengadakan kajian mengenai:

- bahaya sampah plastik,
- kebersihan sebagai bagian dari iman,
- fikih lingkungan,
- gaya hidup berkelanjutan.

- **5) Membuat Sistem Kebersihan Masjid**

Membersihkan:

- selokan,
- taman,
- halaman masjid,
- area parkir.

Semuanya dilakukan sebagai ibadah kolektif.

- **5. Dalil-dalil yang Menguatkan Gerakan Hijau Masjid**

Rasulullah ﷺ menegaskan:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān."
(Kebersihan adalah bagian dari iman.)

Dan beliau bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

Dua hadis ini menjadi fondasi:

- menjaga kebersihan masjid,
- menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid,
- menghilangkan sampah yang mengganggu jamaah.

- **6. Masjid sebagai Model Eco-Islamic Governance**

Jamaah rahimakumullāh,

Eco-Islamic governance berarti tata kelola lingkungan berdasar nilai Islam:

- *anti isrāf* (tidak berlebihan),
- *anti tabdhīr* (tidak boros),
- *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan),
- amanah ekologis,
- dan kolaborasi masyarakat.

Masjid dapat menjadi contoh:

- penggunaan air secara hemat,
- penggunaan energi yang efisien,
- pengurangan sampah plastik,
- penggunaan tumbler saat kajian,
- gerakan bersih-bersih masjid bulanan,
- pengomposan sampah organik masjid.

Masjid dapat menjadi simbol **Green Islam** di tengah masyarakat.

- **7. Peran Individu dalam Gerakan Hijau Masjid**

Jamaah sekalian,

Masjid hanya akan hijau jika jamaahnya hijau.
Karena itu setiap muslim wajib:

- membawa sampahnya pulang,
- membuang sampah pada tempatnya,
- memilah sampah dari rumah,
- mengurangi plastik sekali pakai,
- mendukung kegiatan kebersihan masjid.

Islam mengajarkan:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
“Lā taḥqiranna minal ma‘rūfi syai’an.”
(Jangan remehkan kebaikan sekecil apa pun.)

Membuang satu sampah ke tempatnya adalah kebaikan yang Allah catat.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, khatib mengajak diri dan jamaah untuk membangkitkan kembali fungsi masjid sebagai **pusat gerakan hijau**.

Mari kita:

1. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
2. **Memilah sampah dari rumah**,
3. **Membersihkan lingkungan masjid**,
4. **Mengurangi sampah plastik**,
5. **Menjadikan masjid sebagai model Green Fikih Ekologi**,
6. **Mengajari anak-anak perilaku hijau**,
7. **Mendukung program lingkungan pemerintah**,
8. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah sepanjang hayat**.

Semoga Allah menjadikan masjid-masjid kita bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat membangun peradaban bersih dan sehat.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل مساجدنا منارات للهداية، ومراكزَ للنظافة والطهارة، ومنابعَ للخير والصلاح.
Allāhummaj‘al masājidanā manārātin lil-hidāyah, wa marākizan lin-naẓāfah waṭ-ṭahārah, wa manābi‘a lil-khayri waṣ-ṣalāḥ.

اللهم ارزقنا حبَّ بيوتك، وحبَّ من يعمّرها، وحبَّ العمل فيها.
Allāhumma urzuqnā ḥubba buyūtika, wa ḥubba man yu‘ammiruhā, wa ḥubba al-‘amali fīhā.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

- **“Sampah dan Krisis Moral Lingkungan: Seruan Al-Qur’an untuk Tidak Merusak Bumi (lā tufsidu fī al-arḍ)”**

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Pada kesempatan yang mulia ini, khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Ketakwaan tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga dalam menjaga lingkungan hidup yang Allah amanahkan kepada manusia.

Allah ﷻ memperingatkan dalam Al-Qur’an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini adalah **seruan langsung Allah** agar manusia tidak merusak bumi—termasuk melalui sampah yang ditinggalkan sembarangan.

- **1. Sampah: Krisis Ekologis yang Berakar pada Krisis Moral**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah bukan sekadar benda yang dibuang setelah digunakan.
Sampah adalah **cermin moral masyarakat**, cermin bagaimana manusia memperlakukan lingkungan.

Krisis sampah yang kita lihat:

- sampah menumpuk di sungai,
- sampah dibuang sembarangan,
- sampah plastik mencemari tanah,
- sampah rumah tangga mengganggu kesehatan,

- dan sampah industri merusak udara,

semua ini bukan hanya masalah teknis, tetapi **masalah akhlak**.

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
“An-naẓāfatu min al-īmān.”
(Kebersihan adalah bagian dari iman.)

Jika kebersihan adalah bagian dari iman, maka kekotoran adalah pertanda lemahnya iman.

- **2. Al-Qur’an Mengkritik Orang yang Beribadah tetapi Merusak Lingkungan**

Jamaah rahimakumullāh,

Al-Qur’an menyebutkan tipe manusia yang tampak baik, tetapi justru melakukan kerusakan:

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا
“Wa idzā tawallā sa‘ā fil-arḍi liyufsidā fīhā.”
(Apabila ia berkuasa, ia berupaya membuat kerusakan di muka bumi) — QS. Al-Baqarah: 205.

Kerusakan yang dimaksud tidak hanya kerusakan hutan, tetapi juga:

- mencemari sungai dengan sampah,
- membakar sampah beracun,
- merusak udara,
- dan merusak ekosistem.

Jika seseorang rajin shalat namun membuang sampah sembarangan, berarti ia belum memahami esensi ibadahnya.

- **3. Larangan Isrāf dan Tabdhīr sebagai Dasar Etika Lingkungan**

Krisis sampah modern berakar pada dua perilaku:

- **a. Isrāf (berlebih-lebihan)**

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
“Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn.”
(Jangan berlebih-lebihan; Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.)

- **b. Tabdhīr (pemborosan)**

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
“Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn.”
(Orang yang boros adalah saudara setan.)

Keduanya melahirkan:

- sampah plastik,
- sampah makanan,
- sampah kemasan,
- dan sampah konsumtif berlebihan.

Sampah bukan hanya benda yang dibuang, tetapi **simbol dari perilaku isrāf dan tabdhīr** yang dikecam Al-Qur’an.

- **4. Dampak Sampah terhadap Manusia: Ancaman bagi Maqāṣid al-Syarī‘ah**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah berdampak pada hampir semua aspek maqāṣid:

- **ḥifẓ al-nafs (menjaga jiwa)**: sampah menimbulkan penyakit.
- **ḥifẓ al-māl (menjaga harta)**: banjir akibat sampah merusak rumah dan infrastruktur.
- **ḥifẓ al-nasl (menjaga keturunan)**: sampah mikroplastik masuk rantai makanan.
- **ḥifẓ al-bī’ah (menjaga lingkungan)**: ekosistem rusak.

Maka mengelola sampah adalah bagian dari menjaga maqāṣid al-syarī‘ah.

- **5. Krisis Sampah sebagai Ujian Keimanan dan Amanah**

Jamaah rahimakumullāh,

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
“Innallāha ya’muru bil-‘adli wal-iḥsān.”
(Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat baik.)

Bagian dari *iḥsān* adalah berbuat baik kepada bumi.
Sampah adalah amanah yang harus dikelola.
Mengabaikan sampah berarti mengkhianati amanah lingkungan.

- **6. Praktik Mengurangi Sampah Sebagai Bentuk Kesalehan Ekologis**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Untuk mengatasi krisis moral lingkungan, kita harus mengambil tindakan nyata:

- **1) Mengurangi sampah (reduce)**

Belanja secukupnya, tidak boros.

- **2) Memilah sampah dari rumah**

Organik, anorganik, B3.

- **3) Menghindari plastik sekali pakai**

Gunakan tas belanja dan botol isi ulang.

- **4) Mengurangi limbah makanan**

Rasulullah ﷺ tidak pernah membuang makanan.

- **5) Tidak membuang sampah sembarangan**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

Maka membuang sampah pada tempatnya adalah **sedekah ekologis**.

- **7. Tanggung Jawab Pemerintah, Masjid, dan Masyarakat**

Krisis sampah hanya dapat ditangani melalui kolaborasi:

- **a. Pemerintah**

Wajib menyediakan layanan sanitasi, TPS3R, dan pengelolaan sampah terpadu.

Kaedah fikih:
تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala ar-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Kebijakan pemimpin harus berdasar kemaslahatan.)

- **b. Masjid**

Harus menjadi pusat edukasi lingkungan dan bank sampah masjid.

- **c. Masyarakat**

Harus menjadi pelopor kebersihan, bukan pelanggar kebersihan.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Krisis sampah adalah **cermin krisis moral**.
Mari kita memperbaiki akhlak ekologis dengan:

1. **Mengurangi perilaku boros**,
2. **Menghindari isrāf dan tabdhīr**,
3. **Memilah sampah dari rumah**,
4. **Tidak membuang sampah sembarangan**,
5. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
6. **Mengajarkan anak-anak adab kebersihan**,
7. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah**,
8. **Memahami seruan Al-Qur’an: lā tufsidu fī al-arḍ.**

Semoga Allah menjadikan kita umat yang menjaga bumi, bukan merusaknya.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم طهّر قلوبنا، وطهّر بيوتنا، وطهّر بيئتنا.
Allāhumma ṭahhir qulūbanā, wa ṭahhir buyūtanā, wa ṭahhir bī’atana.

اللهم ارزقنا أخلاقًا تحفظ الأرض، وسلوكًا يحمي البيئة، وعملاً ينفع المجتمع.
Allāhumma urzuqnā akhlāqan taḥfaẓu al-arḍ, wa sulūkan yaḥmī al-bī’ah, wa ‘amalan yanfa‘ul mujtama‘.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

H. “Green Fikih Ekologi sebagai Jalan Tengah: Ibadah, Akhlak, dan Kepedulian Ekologis dalam Kehidupan Muslim”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib berwasiat kepada diri pribadi dan jamaah sekalian agar senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Ketakwaan yang sejati bukan hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam **akhlak sehari-hari** dan **perilaku ekologis** dalam menjaga lingkungan Allah.

Allah ﷻ mengingatkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menjadi landasan moral dan spiritual untuk menguatkan **fikih ekologis** dalam kehidupan setiap Muslim.

- **1. Green Fikih Ekologi sebagai Jalan Tengah Kehidupan Muslim**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Green Fikih Ekologi adalah pendekatan fikih yang berfungsi sebagai **jalan tengah**, yang mengintegrasikan:

- ibadah (ritual),
- akhlak (moral),
- dan kepedulian ekologis (lingkungan).

Islam bukan agama yang hanya mengurus masjid dan sajadah, tetapi agama yang membimbing manusia mengelola bumi sebagai amanah Allah.

Prinsip ini ditegaskan dalam firman Allah:

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
"Huwa ansya'akum minal-arḍi wastamarrakum fīhā."
(Dia telah menciptakan kalian dari bumi dan memerintahkan kalian untuk memakmurkannya.) — QS. Hud: 61.

Memakmurkan bumi berarti **bukan merusak**, tetapi merawat, menjaga, dan menyejahterakan lingkungan.

- **2. Ibadah Ritual sebagai Fondasi Kesalehan Ekologis**

Jamaah rahimakumullāh,

Ibadah ritual seperti shalat, zakat, puasa, dan haji bukan tujuan akhir, tetapi sarana membentuk:

- hati yang bersih,
- jiwa yang disiplin,
- akhlak yang beradab,
- dan perilaku yang peduli pada lingkungan.

Ritual tanpa akhlak ekologis adalah ibadah yang tidak berdampak pada kehidupan.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
"Innaṣ-ṣalāta tanhā 'anil faḥsyā'i wal-munkar."
(Sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.) — QS. Al-'Ankabut: 45.

Merusak lingkungan, membuang sampah sembarangan, dan berperilaku boros termasuk sifat munkar.

- **3. Akhlak dalam Green Fikih Ekologi**

Jamaah sekalian,

Green Fikih Ekologi menegaskan bahwa akhlak tidak hanya relasi antarmanusia, tetapi juga relasi dengan alam.
Ajaran Islam menuntut:

- *taqwā al-bī'ah* (ketakwaan ekologis),
- *iḥsān ilā al-bī'ah* (berbuat baik kepada lingkungan),
- *tawāḍu'* terhadap karunia alam,

- dan *zuhud ekologis* (mengurangi gaya hidup konsumtif).

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ
"Inna ad-dunyā ḥulwatun khaḍirah."
(Sesungguhnya dunia itu manis dan hijau.) — HR. Muslim.

Maknanya: dunia itu indah dan harus dijaga.

Akhlak ekologis meliputi:

- tidak boros (*anti isrāf*),
- tidak membuang-buang (*anti tabdhīr*),
- tidak mencemari,
- tidak merusak,
- dan tidak mengeksploitasi alam.

- **4. Kepedulian Ekologis sebagai Wujud Kesalehan Sosial**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Krisis sampah di Indonesia—termasuk di Purwokerto, Banyumas, dan kota-kota besar—menjadi bukti lemahnya kepedulian ekologis.

Padahal Rasulullah ﷺ mengajarkan:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

Maka membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, dan mengurangi sampah adalah **sedekah sehari-hari**.

Dalam Islam, kepedulian ekologis adalah bagian dari:

- *maksiyat al-qalb* (hati yang bersih),
- *tazkiyatun-nafs* (penyucian jiwa),
- dan *birrul-mujtama'* (kebaikan sosial).

- **5. Praktik Green Fikih Ekologi dalam Kehidupan Sehari-hari**

Green Fikih Ekologi mendorong umat Islam melakukan aksi nyata:

- **1) Reduce – mengurangi sampah dari sumbernya**

Menghindari gaya hidup konsumtif dan belanja berlebihan.

- **2) Reuse – menggunakan kembali barang**

Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

- **3) Recycle – mendaur ulang**

Mengolah sampah organik menjadi kompos.

- **4) Memilah sampah sejak dari rumah**

Mendidik keluarga agar bijak terhadap lingkungan.

- **5) Menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas umum**

Termasuk lingkungan masjid, sekolah, perumahan.

- **6) Menghidupkan bank sampah masjid**

Sebagai pusat gerakan kebersihan berbasis umat.

- **7) Menghindari isrāf dan tabdhīr**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
“Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn.”
(Orang yang boros adalah saudara setan.)

- **6. Masjid sebagai Pusat Peradaban Hijau**

Jamaah rahimakumullāh,

Green Fikih Ekologi menempatkan masjid sebagai pusat gerakan:

- kebersihan,
- edukasi lingkungan,
- pengelolaan sampah,
- gerakan zero waste,
- dan teladan sosial.

Masjid adalah ruang untuk:

- khutbah bertema ekologis,
- bank sampah masjid,
- kajian fikih lingkungan,
- gerakan bersih-bersih,

- pemberdayaan jamaah hijau.

Jika masjid bersih, jamaah akan ikut bersih.
Jika masjid memulai gerakan hijau, masyarakat akan mengikuti.

- **7. Menghindari Kerusakan Lingkungan sebagai Perintah Agama**

Allah ﷻ menegaskan:

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
"Wa lā tabghi al-fasāda fil-arḍ."
(Dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi.) — QS. Al-Qasas: 77.

Merusak bumi dengan sampah adalah bentuk fasād (kerusakan) yang dilarang.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
"Lā ḍarara wa lā ḍirār."
(Tidak boleh membuat mudarat dan tidak boleh saling memudaratkan.)

Sampah yang mengganggu adalah mudarat yang dilarang syariat.

Green Fikih Ekologi mengajarkan umat untuk menjadi **agen pemulihan**, bukan pelaku kerusakan.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Green Fikih Ekologi adalah **jalan tengah** yang menyatukan:

- ibadah ritual,
- akhlak mulia,
- dan kepedulian ekologis.

Mari kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari:

1. **Kurangi sampah**,

2. **Pilah sampah dari rumah**,
3. **Hindari isrāf dan tabdhīr**,
4. **Hidupkan bank sampah masjid**,
5. **Jaga sungai, tanah, dan udara kita**,
6. **Ajarkan anak-anak akhlak ekologis**,
7. **Jadikan kebersihan sebagai ibadah harian**,
8. **Hidupkan masjid sebagai pusat gerakan hijau**.

Semoga Allah menjadikan kita umat yang menjaga bumi-Nya.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم ارزقنا قلوبًا خضراء، وأعمالًا صالحة، ونفوسًا تحب الطهارة والنظافة.
Allāhumma urzuqnā qulūban khuḍrā', wa a'mālan ṣāliḥah, wa nufūsan tuḥibbuṭ-ṭahārah wan-naẓāfah.

اللهم اجعلنا من عبادك الذين يعمرون الأرض بالخير، ويحمونها من الفساد والدمار.
Allāhumma ij'alnā min 'ibādika allażīna yu'ammirūnal-arḍa bil-khayr, wa yaḥmūnahā minal-fasād wad-damār.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

I. “Keadilan Ekologis dalam Islam: Menghadirkan Solusi Berbasis Maṣlaḥah untuk Tata Kelola Sampah”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Di antara wujud ketakwaan adalah **menegakkan keadilan**, termasuk **keadilan ekologis**, yaitu tidak merusak dan tidak membiarkan kerusakan lingkungan yang menyebabkan mudarat bagi masyarakat.

Allah ﷻ memperingatkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian melakukan kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini adalah landasan moral bahwa merusak bumi termasuk perbuatan zalim.

- **1. Keadilan Ekologis: Dimensi Baru dalam Etika Islam**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Keadilan dalam Islam tidak hanya mencakup keadilan sosial, tetapi juga:

- keadilan terhadap alam,
- keadilan terhadap generasi mendatang,
- dan keadilan terhadap makhluk hidup lain.

Al-Qur’an menegaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
“Innallāha ya’muru bil-‘adli.”
(Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil.) — QS. An-Nahl: 90.

Keadilan ekologis berarti **tidak mengambil manfaat dengan cara merusak lingkungan**, dan **tidak meninggalkan kerusakan bagi orang lain**. Sampah yang kita produksi, jika tidak dikelola, akan menzalimi:

- masyarakat sekitar,
- generasi mendatang,
- dan ekosistem alam.

- **2. Sampah sebagai Krisis Keadilan Ekologis**

Jamaah rahimakumullāh,

Krisis sampah yang kita saksikan adalah **wujud ketidakadilan**:

- Ketidakadilan terhadap masyarakat kecil yang tinggal dekat TPA,
- Ketidakadilan terhadap generasi berikutnya yang mewarisi bumi penuh sampah,
- Ketidakadilan terhadap alam yang tercemar plastik,
- Ketidakadilan terhadap kesehatan publik,
- Ketidakadilan terhadap air, tanah, dan udara yang rusak.

Sampah plastik membutuhkan ratusan tahun untuk terurai.
Ini berarti kita **melempar beban ke generasi yang belum lahir**, padahal mereka berhak atas bumi yang bersih.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
“Wa lā tabkhasū an-nāsa asy-yā’ahum.”
(Janganlah kalian mengurangi hak orang lain.) — QS. Hud: 85.

Membuang sampah sembarangan berarti **mengurangi hak orang lain untuk hidup bersih**.

- **3. Prinsip Maṣlaḥah dalam Pengelolaan Sampah**

Islam menawarkan kerangka solusi melalui prinsip **maṣlaḥah**—kemaslahatan umum—yang menjadi dasar bagi fikih dan kebijakan sosial.

Prinsipnya:
رَفْعُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ
“Raf‘ul mafāsid muqaddamun ‘alā jalbil maṣāliḥ.”
(Mencegah kerusakan lebih diutamakan daripada menarik kemaslahatan.)

Mengelola sampah adalah:

- mencegah kerusakan kesehatan,
- mencegah kerusakan lingkungan,
- mencegah kerugian ekonomi,
- dan menjaga keberlanjutan.

Sampah tidak boleh dipandang hanya sebagai limbah teknis, tetapi sebagai **isu maṣlaḥah umum**.

- **4. Peran Pemerintah dalam Keadilan Ekologis**

Jamaah sekalian,

Dalam fikih siyasah, pemerintah wajib menjaga kemaslahatan publik.

Kaedah fikih:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala ar-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Setiap kebijakan pemimpin harus berdasar kemaslahatan.)

Karena itu, pemerintah wajib:

- menyediakan layanan sanitasi,
- memperkuat KSM dan TPS3R,
- menyediakan tempat sampah,
- mengatur regulasi plastik,
- mendidik masyarakat,
- dan menjaga kebersihan kota.

Namun kebijakan ini tidak akan berhasil tanpa **partisipasi umat**.

- **5. Tanggung Jawab Masyarakat dalam Menegakkan Keadilan Ekologis**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Keadilan ekologis hanya dapat ditegakkan bila masyarakat:

- **1) Tidak membuang sampah sembarangan**

Karena dapat menimbulkan bahaya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
“Izālatul adzā ‘aniṭ-ṭarīq ṣadaqah.”
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

- **2) Memilah sampah dari sumbernya**

Agar tidak menumpuk di TPA.

- **3) Menghindari isrāf dan tabdhīr**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
“Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn.”

- **4) Menjadi relawan kebersihan masjid dan lingkungan**
- **5) Menghidupkan bank sampah masjid**

Masjid bukan hanya rumah ibadah, tetapi pusat peradaban bersih.

- **6) Menjaga sungai, selokan, dan tanah**

Ini bagian dari menjaga amanah Allah.

- **6. Keadilan untuk Generasi Mendatang**

Jamaah rahimakumullāh,

Anak cucu kita berhak atas bumi yang bersih.
Sampah yang kita hasilkan hari ini akan menentukan kualitas hidup mereka.

Allah ﷻ berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
“Wal yakhsha alladzīna law tarakū min khalfihim dzurriyyatan ḍi‘āfan.”
(Hendaklah takut orang-orang yang jika mereka meninggalkan keturunan yang lemah.) — QS. An-Nisa’: 9.

Mewariskan bumi penuh sampah berarti mewariskan kelemahan kepada generasi setelah kita.

- **7. Keadilan Ekologis dalam Perspektif Rasulullah ﷺ**

Rasulullah ﷺ tidak pernah membuat kerusakan. Beliau:

- menjaga kebersihan,
- melarang isrāf air saat wudhu,
- melarang membuang kotoran di jalan,

- melarang mencemari air.

Dalam hadis disebutkan:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
“Lā ḍarara wa lā ḍirār.”
(Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain.)

Sampah yang mengganggu adalah bentuk *ḍarar* yang dilarang syariat.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Di khutbah kedua ini, marilah kita memperkuat komitmen menegakkan **keadilan ekologis** dalam kehidupan:

1. **Mengurangi sampah dari sumbernya**,
2. **Menghindari isrāf dan tabdhīr**,
3. **Memilah sampah dari rumah**,
4. **Tidak membuang sampah sembarangan**,
5. **Mendukung program pemerintah terkait lingkungan**,
6. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
7. **Menjaga air, tanah, dan udara dari kerusakan**,
8. **Mewariskan bumi yang bersih kepada generasi mendatang**.

Semoga Allah menjadikan kita umat yang adil terhadap bumi.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعلنا من عبيدك العادلين في أرضك، والحافظين لخليقتك، والمصلحين في بيئتهم.
Allāhumma ij‘alnā min ‘abīdika al-‘ādilīna fī arḍika, wal-ḥāfiẓīna likhalqika, wal-muṣliḥīna fī bī’atihim.

اللهم ارزقنا حكمةً في العمل، وصلاحًا في البيئة، وبركةً في الأرض.
Allāhumma urzuqnā ḥikmatan fil-‘amal, wa ṣalāḥan fil-bī’ah, wa barakatan fil-arḍ.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

J. “Membangun Komunitas Hijau: Peran Rumah Tangga Muslim dalam Pengurangan Sampah”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Di antara wujud ketakwaan ialah menjaga lingkungan hidup dengan mengurangi sampah dan merawat bumi.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini adalah fondasi spiritual bagi umat Islam untuk tidak menambah kerusakan ekologis, termasuk dengan membiarkan sampah berserakan.

- **1. Rumah Tangga sebagai Inti Perubahan Lingkungan**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Perubahan besar dalam masyarakat dimulai dari **rumah tangga**.
Rumah tangga adalah:

- madrasah pertama bagi anak-anak,
- tempat pembentukan karakter,
- pusat pembiasaan akhlak,
- dan titik awal perilaku ekologis.

Jika rumah tangga Muslim menerapkan perilaku bersih dan bijak dalam mengelola sampah, maka masyarakat akan terbentuk menjadi komunitas hijau.

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
“An-naẓāfatu min al-īmān.”
(Kebersihan adalah sebagian dari iman.)

Artinya, rumah tangga bersih adalah rumah tangga beriman.

- **2. Krisis Sampah Dimulai dari Rumah**

Jamaah rahimakumullāh,

Sumber sampah terbesar berasal dari rumah tangga:

- sampah dapur,
- sampah plastik,
- sampah kemasan,
- sisa makanan,
- sampah belanja daring,
- dan limbah domestik lainnya.

Jika tidak dikelola, sampah rumah tangga:

- menumpuk di TPS,
- mencemari sungai,
- memicu banjir,
- menyebabkan penyakit,
- dan merusak ekosistem.

Padahal Allah melarang pemborosan:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
“Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn.”
(Jangan berlebih-lebihan; Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.) — QS. Al-A‘raf: 31.

Pemborosan dalam membeli makanan atau barang konsumtif menghasilkan **sampah yang tidak disadari**.

- **3. Prinsip Islam dalam Mengurangi Sampah**

Green Fikih Ekologi mengajarkan rumah tangga untuk hidup:

- sederhana (*qasdu*),
- tidak berlebih (*anti isrāf*),
- tidak boros (*anti tabdhīr*),
- dan penuh amanah dalam menjaga bumi.

Allah ﷻ memperingatkan:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
“Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn.”
(Orang yang boros adalah saudara setan) — QS. Al-Isra’: 27.

Rumah tangga yang boros akan menghasilkan banyak sampah dan menambah beban lingkungan.

- **4. Praktik Pengurangan Sampah di Rumah Tangga Muslim**

Jamaah sekalian,

Rumah tangga Muslim dapat menjadi pelopor lingkungan dengan menerapkan **3R** plus amalan spiritual:

- **1) Reduce (mengurangi)**
- Membeli secukupnya;
- Menghindari kemasan berlebihan;
- Mengurangi plastik sekali pakai.
- **2) Reuse (menggunakan kembali)**
- Menggunakan wadah yang bisa dicuci;
- Mengurangi penggunaan kantong plastik;
- Memanfaatkan barang bekas.
- **3) Recycle (mendaur ulang)**
- Memilah sampah organik, anorganik, dan B3;
- Mengolah sampah organik menjadi kompos.
- **4) Repurpose (mengubah fungsi)**
- Sampah botol menjadi pot tanaman;
- Karton bekas menjadi tempat penyimpanan.
- **5) Mengelola sisa makanan**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى ثُمَّ لْيَأْكُلْهَا

"Idzā saqaṭat luqmatuaḥadikum falyumiṭ 'anhā al-adzā ṡumma lya'kulhā."
(Jika makanan jatuh, bersihkanlah lalu makan.)

Sisa makanan tidak boleh dibuang karena termasuk *tabdhīr*.

- **6) Membiasakan anak peduli lingkungan**
- Anak belajar dari contoh;
- Didikan rumah akan membentuk generasi hijau.

- **5. Rumah Tangga sebagai Lokomotif Komunitas Hijau**

Jamaah rahimakumullāh,

Rumah tangga Muslim dapat menjadi **agent of change** dalam komunitas melalui:

- **a. Pengelolaan sampah keluarga**

Tetangga akan meniru kebiasaan baik.

- **b. Kolaborasi RT/RW**

Membangun:

- bank sampah,
- taman warga,
- gerakan memilah sampah,
- kerja bakti rutin.

- **c. Penguatan masjid sebagai pusat gerakan hijau**

Rumah tangga dapat mendukung bank sampah masjid dan kebersihan masjid.

- **d. Mengurangi penggunaan plastik saat acara keluarga**

Seperti pengajian, arisan, tahlilan, dan hajatan.

Inilah wujud nyata Green Fikih Ekologi di tingkat keluarga.

- **6. Sampah dan Amanah Lingkungan**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ … فَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ
“Innā ‘araḍnā al-amānah ‘alā as-samāwāti wal-arḍ… faḥamalahā al-insān.”
(Kami telah menawarkan amanah kepada langit dan bumi… namun manusia memikulnya) — QS. Al-Ahzab: 72.

Sampah adalah bagian dari amanah itu.
Mengabaikannya berarti mengkhianati amanah Allah.

Dalam hadis:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
“Lā ḍarara wa lā ḍirār.”
(Tidak boleh membuat mudarat dan tidak boleh saling memudaratkan.)

Sampah yang tidak dikelola menimbulkan mudarat, maka mengelolanya adalah kewajiban.

- **7. Pengurangan Sampah sebagai Amal Jariyah**

Jamaah sekalian,

Setiap kebaikan sekecil apa pun dicatat oleh Allah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
“Faman ya‘mal mithqāla dzarratin khayran yarah.”
(Barang siapa melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia melihat balasannya.) — QS. Az-Zalzalah: 7.

Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, mengurangi plastik, membersihkan selokan—semua adalah **amal jariyah ekologis** yang pahalanya mengalir.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Rumah tangga adalah sekolah masa depan.
Jika rumah tangga Muslim peduli lingkungan, maka umat Islam akan menjadi **komunitas hijau**, penuh berkah, dan menjaga bumi sebagai amanah.

Marilah kita:

1. **Mengurangi sampah dari rumah**,
2. **Memilah sampah secara konsisten**,
3. **Menghindari isrāf dan tabdhīr**,
4. **Mengurangi plastik sekali pakai**,
5. **Mengelola sisa makanan dengan bijak**,
6. **Mendidik anak pada akhlak ekologis**,
7. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
8. **Membangun komunitas hijau di lingkungan tempat tinggal.**

Semoga Allah menjadikan keluarga kita keluarga yang menjaga bumi.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بيوتنا بيوتًا مباركة، نظيفة، عامرةً بالإيمان، عامرةً بالذكر، عامرةً بالأمانة.
Allāhummaj'al buyūtanā buyūtan mubārakah, naẓīfah, 'āmiratan bil-īmān, 'āmiratan bidz-dzikri, 'āmiratan bil-amānah.

اللهم ارزقنا قلوبًا تحب النظافة، وأيدينا تعمل للبيئة، ونفوسًا تكره الفساد.
Allāhumma urzuqnā qulūban tuḥibbu an-naẓāfah, wa aydiyan ta'malu lil-bī'ah, wa nufūsan takrahu al-fasād.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

K. “Sampah sebagai Ujian Peradaban: Membumikan Nilai-Nilai Fikih Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-Hari”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk bertakwa kepada Allah ﷻ dengan ketakwaan yang benar—ketaatan yang bukan hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam bagaimana kita memperlakukan bumi Allah, termasuk bagaimana kita mengelola sampah.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini adalah peringatan tegas bahwa kerusakan lingkungan adalah bentuk kedurhakaan.

- **1. Sampah: Masalah Teknis atau Ujian Peradaban?**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah sering dianggap persoalan teknis:
urusan petugas kebersihan, truk sampah, atau pemerintah daerah.

Padahal, dalam perspektif Islam, sampah adalah:

- cermin akhlak,
- indikator kualitas peradaban,
- ujian amanah,
- dan tanda apakah sebuah masyarakat memiliki *madaniyyah* (keadaban).

Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
“An-naẓāfatu min al-īmān.”
(Kebersihan adalah bagian dari iman.)

Jika kebersihan adalah tanda iman, maka sampah yang berserakan adalah tanda lemahnya kesalehan sosial.

- **2. Peradaban Maju Dimulai dari Kebersihan**

Jamaah rahimakumullāh,

Bangsa yang beradab adalah bangsa yang:

- tidak membuang sampah sembarangan,
- hidup bersih,
- menjaga sungai,
- peduli pada udara, tanah, dan air,
- tidak merusak lingkungan.

Dalam sejarah, umat Islam dikenal sebagai peradaban bersih. Masjid-masjid pada masa Rasulullah ﷺ adalah:

- bersih,
- wangi,
- tertata,
- dan bebas kotoran.

Ketika seorang Badui kencing di dalam masjid, Rasulullah ﷺ menegurnya dan mengajarkan adab kebersihan.

Beliau bersabda:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ الأَذَى
“Inna hādzihil masājid lā yaṣluḥu fīhā syai’un min al-adzā.”
(Masjid tidak boleh terdapat kotoran dan gangguan.)

Jika masjid tidak boleh kotor, maka lingkungan rumah, jalan, pasar, dan kota pun tidak boleh kotor.

- **3. Fikih Lingkungan: Dari Teks menjadi Kebiasaan**

Fikih lingkungan mengajarkan bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar pilihan, melainkan ibadah.

Islam mengajarkan:

- **a. Tidak merusak (anti fasād)**

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
"Wa lā tabghi al-fasāda fil-arḍ." — QS. Al-Qasas: 77.

- **b. Tidak boros (anti isrāf)**

وَلَا تُسْرِفُوا
"Wa lā tusrifū."

- **c. Tidak membuang-buang (anti tabdhīr)**

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
"Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn."

- **d. Menghilangkan gangguan (izālat al-adzā)**

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."

Fikih lingkungan bukan hanya teori—tetapi kebiasaan hidup.

- **4. Sampah dan Kerusakan Lingkungan: Ancaman bagi Maqāṣid al-Syarī'ah**

Jamaah sekalian,

Sampah berdampak langsung pada maqāṣid:

- **ḥifẓ al-nafs** (menjaga jiwa) → sampah menyebabkan penyakit;
- **ḥifẓ al-māl** (menjaga harta) → sampah menyebabkan banjir;
- **ḥifẓ al-nasl** (melindungi generasi) → mikroplastik masuk tubuh manusia;
- **ḥifẓ al-bī'ah** (menjaga lingkungan).

Dalam kaedah fikih:

رَفْعُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ
"Raf'ul mafāsid muqaddamun 'alā jalbil maṣāliḥ."
(Mencegah kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil kemaslahatan.)

Mengelola sampah adalah bagian dari mencegah mafsadah.

- **5. Membumikan Nilai Fikih Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-hari**

Green Fikih Ekologi mengajarkan bahwa **setiap rumah, setiap keluarga, dan setiap individu** harus terlibat dalam:

- **1) Reduce (mengurangi)**
- Mengurangi plastik,
- Mengurangi belanja berlebihan,
- Mengurangi makanan terbuang.
- **2) Reuse (menggunakan kembali)**

Menggunakan wadah, botol, dan tas yang dapat dipakai berulang-ulang.

- **3) Recycle (mendaur ulang)**

Memilah sampah organik dan anorganik.

- **4) Responsible (bertanggung jawab)**

Tidak membuang sampah sembarangan.

Inilah bentuk paling nyata dari membumikan fikih lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

- **6. Masjid dan Komunitas sebagai Pusat Perubahan**

Jamaah rahimakumullāh,

Masjid adalah pusat peradaban—dan dapat menjadi pusat **perubahan ekologis**:

- tempat edukasi kebersihan,
- pusat bank sampah,
- pusat gerakan zero waste,
- pusat pengajian fikih lingkungan,
- pusat aksi bersih kampung.

Jika setiap masjid menjadi contoh, maka lingkungan sekitar akan bersih.

- **7. Sampah: Ujian Amanah bagi Setiap Individu**

Sampah adalah tanda:

- apakah seseorang bertanggung jawab,
- apakah seseorang peduli,
- apakah seseorang beradab.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ … فَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ
"Innā ʻaraḍnā al-amānah ʻalā as-samāwāti wal-arḍ… faḥamalahā al-insān."
(Kami menawarkan amanah kepada langit dan bumi… lalu manusia memikulnya.) — QS. Al-Ahzab: 72.

Sampah yang kita hasilkan adalah bagian dari amanah tersebut.
Mengabaikan sampah berarti mengkhianati amanah Allah.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ʻalā Sayyidinā Muḥammad.

Ma'āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Sampah adalah ujian peradaban.
Jika umat Islam mampu mengelola sampah dengan bijak, maka umat ini telah lulus dari ujian peradaban yang penting.

Marilah kita:

1. **Tidak membuang sampah sembarangan**,
2. **Mengurangi sampah dari sumbernya**,
3. **Memilah sampah dari rumah**,
4. **Mengurangi penggunaan plastik**,
5. **Membiasakan kebersihan pada anak**,
6. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
7. **Mengintegrasikan fikih lingkungan ke dalam kehidupan nyata**,
8. **Menjadikan kebersihan sebagai bentuk ibadah setiap hari**.

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang memelihara bumi.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم ارزقنا فقهًا في الدين، وفهمًا في البيئة، وحكمةً في العمل، وبركةً في الأرض.
Allāhumma urzuqnā fiqhan fid-dīn, wa fahman fil-bī’ah, wa ḥikmatan fil-‘amal, wa barakatan fil-arḍ.

اللهم اجعلنا من المصلحين في الأرض، ولا تجعلنا من المفسدين.
Allāhumma ij‘alnā minal-muṣliḥīna fil-arḍ, wa lā taj‘alnā minal-mufsidīn.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

L. “Fiqh al-Bī’ah dan Sustainable Development Goals: Kolaborasi Umat Islam dalam Penyelamatan Lingkungan”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk bertakwa kepada Allah ﷻ. Salah satu wujud ketakwaan adalah **menjaga bumi**, tidak merusak lingkungan, serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan sesuai tuntunan Islam.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menjadi fondasi syar‘i bagi umat Islam untuk terlibat aktif dalam menyelamatkan bumi.

- **1. Fiqh al-Bī’ah: Ajaran Islam tentang Lingkungan**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Fiqh al-Bī’ah adalah cabang fikih yang membahas:

- hubungan manusia dengan alam,
- tata kelola lingkungan,
- pengelolaan sumber daya,
- pengurangan sampah,
- dan mencegah kerusakan ekologis.

Fiqh al-Bī’ah berangkat dari prinsip dasar:

- **a. Tauhid — alam adalah ciptaan Allah**
- **b. Khilafah — manusia sebagai pengelola bumi**
- **c. Amānah — menjaga bumi adalah tanggung jawab**

Allah ﷻ berfirman:

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
"Huwa ansya'akum minal-arḍi wastamarrakum fīhā."
(Dia menciptakan kalian dari bumi dan memerintahkan kalian memakmurkannya) — QS. Hud: 61.

Memakmurkan bumi berarti **tidak merusak** dan **tidak mengotorinya**.

- **2. Krisis Lingkungan dan Relevansi SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)**

Jamaah rahimakumullāh,

Saat ini dunia menghadapi krisis lingkungan:

- perubahan iklim,
- krisis sampah plastik,
- pencemaran sungai,
- hilangnya keanekaragaman hayati,
- dan kerusakan ekosistem.

Untuk itulah disepakati **Sustainable Development Goals (SDGs)**—tujuan global untuk pembangunan berkeadilan dan berkelanjutan. Di antara 17 tujuan SDGs, banyak yang sejalan dengan ajaran Islam:

- SDG 6: Air bersih dan sanitasi
- SDG 11: Kota dan komunitas berkelanjutan
- SDG 12: Konsumsi dan produksi berkelanjutan
- SDG 13: Penanganan perubahan iklim
- SDG 14–15: Ekosistem darat dan laut

Semua ini senada dengan ayat:

وَلَا تُسْرِفُوا
"Wa lā tusrifū."
(Jangan berlebih-lebihan.)

Dan larangan mencemari alam:

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
“Lā tufsidu fil-arḍ.”

Dengan demikian, SDGs bukan agenda asing, tetapi **sejalan dengan maqāṣid al-syarī‘ah**.

- **3. Kolaborasi Fiqh al-Bī’ah dan SDGs: Jalan Bersama untuk Penyelamatan Bumi**

Jamaah sekalian,

Fiqh al-Bī’ah menekankan:

- menjaga lingkungan (ḥifẓ al-bī’ah),
- mencegah kerusakan (daf‘ al-mafsadah),
- dan mewujudkan kemaslahatan umum (jalb al-maṣlaḥah).

SDGs menawarkan kerangka global untuk:

- menekan polusi,
- mengurangi sampah,
- mengoptimalkan energi bersih,
- dan membuat kota lebih berkelanjutan.

Keduanya saling melengkapi.

- **Islam memberi nilai spiritual — SDGs memberi arah kebijakan.**
- **Islam memberi etika — SDGs memberi instrumen pengukuran.**
- **Islam memberi landasan akhlak — SDGs memberi sistem kerja.**

Inilah kolaborasi yang sangat dibutuhkan peradaban modern.

- **4. Peran Umat Islam dalam Mendukung SDGs melalui Fiqh Lingkungan**

Jamaah rahimakumullāh,

Umat Islam memiliki kapasitas besar untuk terlibat dalam penyelamatan lingkungan, melalui:

- **1) Rumah tangga Muslim**
- mengurangi sampah,
- menolak plastik sekali pakai,
- menghemat air dan energi.
- **2) Masjid sebagai pusat edukasi lingkungan**

- khutbah bertema ekologis,
- bank sampah masjid,
- gerakan zero waste saat pengajian.
- **3) Pemerintah, masyarakat, dan relawan lingkungan**

Berpedoman pada kaedah fikih:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala ar-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Kebijakan pemimpin harus berdasar kemaslahatan.)

- **4) Pelajar, mahasiswa, dan aktivis**

Sebagai agen perubahan ekologis.

- **5. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan dalam Islam**

SDG 12 tentang **konsumsi dan produksi berkelanjutan** memiliki korelasi langsung dengan ajaran Islam.

- **a. Anti isrāf (anti boros)**

وَلَا تُسْرِفُوا
"Wa lā tusrifū."

- **b. Anti tabdhīr (anti membuang-buang)**

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
"Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn."

- **c. Kesederhanaan (al-qasdu)**

Hidup seimbang, tidak berlebihan.

- **d. Etika produksi**

Tidak mencemari lingkungan.

- **e. Etika konsumsi**

Hanya mengambil yang dibutuhkan.

Mengurangi sampah adalah implementasi langsung dari ajaran-ajaran tersebut.

- **6. Pengelolaan Sampah: Ruang Kolaborasi Islam dan SDGs**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sampah adalah isu besar dalam SDGs, dan menjadi fokus dari:

- SDG 11 (kota berkelanjutan),
- SDG 12 (konsumsi & produksi berkelanjutan).

Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah ibadah:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."

Maka membuang sampah pada tempatnya adalah **sedekah ekologis**.
Mengurangi sampah adalah **ibadah ekologis**.
Memilah sampah adalah **akhlak ekologis**.

- **7. Umat Islam sebagai Pelopor Gerakan Bumi Bersih**

Dengan 87% penduduk Indonesia adalah Muslim, umat Islam memiliki kekuatan besar untuk:

- mengurangi sampah nasional,
- menghidupkan gerakan hijau,
- mendukung program pemerintah,
- dan menjadi pelopor peradaban berkelanjutan.

Jika setiap Muslim:

- mengurangi sampah,
- memilah sampah,
- mengurangi plastik,
- mendukung bank sampah masjid,

maka Indonesia akan jauh lebih bersih.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma'āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Fiqh al-Bī'ah dan SDGs adalah dua jalan yang saling bertemu.
Islam memberi nilai ilahiah, SDGs memberi arah aksi global.
Keduanya sama-sama bertujuan **menyelamatkan bumi**.

Marilah kita:

1. **Mengurangi sampah dari rumah**,
2. **Menghindari isrāf dan tabdhīr**,
3. **Memilah sampah**,
4. **Mengurangi plastik sekali pakai**,
5. **Mendukung program SDGs yang sejalan dengan Islam**,
6. **Menghidupkan masjid sebagai pusat gerakan hijau**,
7. **Menjadi agen penyelamatan bumi**,
8. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah**.

Semoga Allah memberikan kekuatan untuk menjaga bumi.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعلنا من حماة الأرض، ومن القائمين بالعدل، ومن العاملين للإصلاح.
Allāhumma ij'alnā min ḥamātil-arḍ, wa minal-qā'imīna bil-'adl, wa minal-'āmilīna lil-iṣlāḥ.

اللهم ارزقنا حكمة في العمل، وإخلاصًا في النية، وبركةً في الجهود.
Allāhumma urzuqnā ḥikmatan fil-'amal, wa ikhlāṣan fin-niyyah, wa barakatan fil-juhūd.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

M. “Mewujudkan Purwokerto Bersih: Seruan Islam untuk Pengelolaan Sampah Berbasis Kesadaran Iman”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Pada kesempatan ini, khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menjalankan ketaatan dan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan bukan hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial dan kepedulian ekologis.

Allah ﷻ berFirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menjadi peringatan bahwa menjaga kebersihan dan tidak membiarkan sampah berserakan adalah bagian dari ketaatan.

- **1. Purwokerto dan Tantangan Sampah Perkotaan**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Purwokerto adalah kota yang berkembang pesat: pusat pendidikan, ekonomi, perdagangan, dan mobilitas masyarakat. Namun perkembangan ini membawa tantangan besar, yaitu **persoalan sampah** yang terus meningkat.

Jika tidak dikelola, sampah:

- mencemari sungai,
- menyumbat selokan,
- memicu banjir,

- menimbulkan bau,
- mengganggu kesehatan,
- serta merusak estetika kota.

Ini bukan sekadar persoalan teknis, tetapi **ujian kesadaran iman**.

Dalam Islam, kebersihan adalah bagian dari iman.
Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيمَانِ
"An-naẓāfatu min al-īmān."
(Kebersihan adalah sebagian dari iman.)

- **2. Pengelolaan Sampah sebagai Pengamalan Iman**

Jamaah rahimakumullāh,

Ibadah bukan hanya di masjid, tetapi juga di keseharian.
Mengelola sampah dengan baik adalah wujud:

- iman,
- amanah,
- dan akhlak.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِزَالَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
"Izālatul adzā 'aniṭ-ṭarīq ṣadaqah."
(Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.)

Sampah yang dibuang sembarangan adalah gangguan.
Maka membersihkannya adalah sedekah ekologis.

- **3. Hubungan Iman dan Perilaku Mengelola Sampah**

Jamaah sekalian,

Iman yang kuat melahirkan perilaku:

- tidak merusak,
- tidak membuang sampah sembarangan,
- tidak boros,
- tidak mencemari lingkungan,

- tidak melakukan *isrāf* dan *tabdhīr*.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
"Wa lā tusrifū innahu lā yuḥibbul musrifīn."
(Jangan berlebih-lebihan; Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.) — QS. Al-A'raf: 31.

Perilaku boros menghasilkan banyak sampah.
Sampah adalah cerminan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan iman.

- **4. Membangun Kesadaran Iman untuk Kota Bersih**

Kesadaran iman berarti menjadikan:

- kebersihan sebagai nilai hidup,
- menolak sampah sembarangan,
- menjadikan rumah tangga sebagai pusat pengurangan sampah,
- dan menjadikan masjid sebagai pusat teladan kebersihan.

Masjid harus bersih; lingkungan masjid harus bebas sampah; jamaah harus membawa pulang sampahnya.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ menegaskan:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ الأَذَى
"Inna hādzihil masājid lā yaṣluḥu fīhā syai'un min al-adzā."
(Masjid tidak layak terdapat kotoran dan gangguan.)

Purwokerto bersih dimulai dari masjid bersih.

- **5. Rumah Tangga Muslim sebagai Pusat Gerakan Kota Bersih**

Jamaah rahimakumullāh,

Rumah adalah sumber utama sampah.
Maka pengelolaan sampah harus dimulai dari rumah:

- **a. Memilah sampah organik, anorganik, dan B3**
- **b. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai**
- **c. Mengolah sampah dapur menjadi kompos**
- **d. Menghindari makanan terbuang**
- **e. Membawa tas belanja sendiri**

- **f. Tidak membuang sampah sembarangan**

Rumah tangga yang bersih akan menghasilkan lingkungan yang bersih.

- **6. Kolaborasi Masjid, Pemerintah, dan Warga Purwokerto**

Purwokerto bersih hanya bisa terwujud jika ada kolaborasi:

- **1) Masjid**
- menyediakan tempat sampah terpilah,
- menghidupkan bank sampah masjid,
- menjadi pusat edukasi lingkungan.
- **2) Pemerintah Daerah**
- memperkuat TPS3R dan KSM,
- menyediakan sarana prasarana,
- mengedukasi warga.
- **3) Warga**
- berdisiplin memilah sampah,
- mendukung jadwal pengangkutan,
- menjadi duta lingkungan di rumah dan masyarakat.

Kolaborasi ini mencerminkan maqāṣid al-syarī‘ah: menjaga jiwa, harta, keturunan, dan lingkungan.

- **7. Purwokerto Bersih sebagai Manifestasi Budaya Islam**

Jamaah sekalian,

Jika Purwokerto ingin menjadi kota bersih, maka harus dibangun budaya bersih yang berakar pada nilai Islam:

- akhlak,
- disiplin,
- amanah,
- kesederhanaan,
- kepedulian.

Allah ﷻ berfirman:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
“Lā ḍarara wa lā ḍirār.”
(Tidak boleh membuat mudarat dan tidak boleh saling memudaratkan.)

Sampah yang dibuang sembarangan menimbulkan mudarat; maka mengelolanya adalah kewajiban.

Purwokerto bersih bukan hanya tujuan kota, tetapi **ibadah sosial**.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Purwokerto bersih adalah tanggung jawab kita bersama.
Mari kita jadikan pengelolaan sampah sebagai **pengamalan iman** dan wujud cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Marilah kita:

1. **Mengurangi sampah dari rumah**,
2. **Memilah sampah setiap hari**,
3. **Menghindari isrāf dan tabdhīr**,
4. **Tidak membuang sampah sembarangan**,
5. **Mengelola sampah secara mandiri**,
6. **Menghidupkan bank sampah masjid**,
7. **Mendukung program pemerintah kota**,
8. **Menjadikan kebersihan sebagai ibadah harian.**

Jika setiap Muslim di Purwokerto melakukan hal ini, insyaAllah Purwokerto akan menjadi kota yang **bersih, sehat, indah, dan penuh keberkahan**.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-aḥyā'i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعل بلدنا هذا بلدًا نظيفًا، مباركًا، آمنًا، مطمئنًا.
Allāhummaj'al baladanā hāżā baladan naẓīfan, mubārakan, āminan, muṭma'innan.

اللهم ارزقنا قلوبًا تحب الطهارة، وألسنةً تذكر نعمك، وأيدينا تعمل للبيئة والخير.
Allāhumma urzuqnā qulūban tuḥibbuṭ-ṭahārah, wa alsinatan tażkuru ni'mak, wa aydiyan ta'malu lil-bī'ah wal-khayr.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.

KHUTBAH JUMAT

N. “Amanah Mengurus Bumi: Menguatkan Budaya 3R melalui Pendekatan Green Fikih Ekologi”

KHUTBAH PERTAMA

- **Khutbah al-Ḥājah**

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا.
من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Amma ba‘du.
Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Pada kesempatan ini, khatib mengajak jamaah sekalian untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan tidak hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam **menjalankan amanah pengelolaan bumi**, termasuk mengelola sampah dan lingkungan.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
“Wa lā tufsidu fī al-arḍi ba‘da iṣlāḥihā.”
(Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya) — QS. Al-A‘raf: 56.

Ayat ini menjadi dasar bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban iman.

- **1. Amanah Mengurus Bumi sebagai Bagian dari Ketakwaan**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Islam memandang bumi sebagai amanah Allah yang harus dijaga. Amanah ini ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ … فَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ
“Innā ‘araḍnā al-amānah ‘alā as-samāwāti wal-arḍ… faḥamalahā al-insān.”
(Kami menawarkan amanah kepada langit dan bumi… lalu manusia memikulnya) — QS. Al-Ahzab: 72.

Manusia memikul amanah sebagai:

- **khalifah** (pengelola),
- **caretaker** (penjaga),

- **guardian** (pelindung).

Menjaga bumi dari sampah dan kerusakan merupakan bagian dari amanah tersebut.

- **2. Krisis Sampah dan Kelemahan Budaya 3R**

Jamaah rahimakumullāh,

Salah satu tantangan terbesar di berbagai kota, termasuk Purwokerto dan Banyumas, adalah **krisis sampah**. Volume sampah terus meningkat karena:

- budaya konsumtif,
- kebiasaan sekali pakai,
- minimnya pemilahan,
- rendahnya kepatuhan 3R (Reduce–Reuse–Recycle),
- dan lemahnya edukasi lingkungan.

Padahal ajaran Islam sejak awal mengajarkan:

- kesederhanaan,
- tidak berlebih-lebihan,
- tidak membuang-buang,
- tidak mencemari bumi.

Allah ﷻ memperingatkan:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
“Innal mubadzdzirīna kānū ikhwāna asy-syayāṭīn.”
(Sesungguhnya orang yang boros adalah saudara-saudara setan) — QS. Al-Isra’: 27.

Budaya 3R adalah implementasi langsung dari peringatan ini.

- **3. Green Fikih Ekologi: Landasan Spiritual bagi Budaya 3R**

Jamaah sekalian,

Green Fikih Ekologi menekankan tiga dimensi:

- **1) Ibadah**

Menjaga bumi adalah wujud syukur dan kesalehan.

- **2) Akhlak**

Membuang sampah sembarangan adalah akhlak tercela.

- **3) Kemaslahatan**

Pengelolaan sampah berbasis 3R adalah tindakan mencapai kemaslahatan umum (*jalb al-maṣlaḥah*).

Dalam kaedah fikih:

رَفْعُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ
"Raf'ul mafāsid muqaddamun 'alā jalbil maṣāliḥ."
(Mencegah kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil kemaslahatan.)

Mengurangi sampah dan menerapkan 3R adalah bentuk mencegah kerusakan.

- **4. Reduce: Mengurangi Sampah dari Sumbernya**
- **a. Menghindari gaya hidup konsumtif**

الْقَصْدُ فِي الْمَعِيشَةِ مِنَ الْإِيمَانِ
"Al-qasdu fil-ma'īsyah minal-īmān."
(Hidup sederhana adalah bagian dari iman.)

- **b. Mengurangi plastik sekali pakai**
- membawa tas belanja,
- membawa botol minum,
- menghindari kemasan sekali pakai.
- **c. Mengurangi makanan terbuang**

Rasulullah ﷺ tidak pernah membuang makanan, meskipun satu suapan.

- **5. Reuse: Menggunakan Kembali Barang Secara Bijak**

Reuse adalah budaya yang sangat sesuai dengan ajaran Islam:

- menggunakan wadah berulang,
- mencuci ulang botol dan gelas,
- memanfaatkan kantong kain,
- menghindari barang sekali pakai.

Rasulullah ﷺ memanfaatkan barang secara optimal dan tidak boros.

- **6. Recycle: Mengubah Sampah menjadi Kemanfaatan**

Recycle sangat penting untuk mengurangi beban TPA.

Contohnya:

- membuat kompos dari sampah organik,
- mendaur ulang plastik dan kardus,
- memanfaatkan botol bekas untuk tanaman.

Masjid dapat menjadi pusat edukasi daur ulang dan bank sampah masjid.

- **7. Kontribusi Rumah Tangga, Masjid, dan Masyarakat**
- **a. Rumah Tangga Muslim**
- memilah sampah setiap hari;
- membiasakan anak taat kebersihan.
- **b. Masjid**
- menyediakan tempat sampah terpilah;
- membangun bank sampah masjid.
- **c. Pemerintah & Warga**

Berdasar kaedah:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ
"Taṣarruful imām 'ala ar-ra'iyyah manūṭun bil-maṣlaḥah."
(Kebijakan pemimpin harus diarahkan pada kemaslahatan.)

Pemerintah memfasilitasi TPS3R, warga memilah sampah, masjid menguatkan edukasi.

- **8. Budaya 3R sebagai Bentuk Syukur dan Ibadah**

Jamaah rahimakumullāh,

Mengelola sampah bukan hanya tugas sosial, tetapi ibadah:

- sebagai syukur atas nikmat,
- menjaga lingkungan sebagai amanah,
- mengurangi sampah sebagai sedekah (*ṣadaqah bī'iyyah*),
- dan menghilangkan gangguan sebagai pahala.

Allah ﷻ menegaskan:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
"Faman ya'mal mithqāla dzarratin khayran yarah."

(Barang siapa melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia melihat balasannya.) — QS. Az-Zalzalah: 7.

Membuang sampah pada tempatnya adalah kebaikan sekecil zarrah.

- **(Khatib duduk sejenak)**

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

Allahumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Muḥammad.

Ma‘āsyiral muslimīn rahimakumullāh,

Amanah mengurus bumi adalah amanah yang akan ditanya kelak di hadapan Allah.
Budaya 3R adalah cara praktis untuk menjalankan amanah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mari kita:

1. **Reduce — mengurangi sampah**,
2. **Reuse — menggunakan kembali barang**,
3. **Recycle — mendaur ulang**,
4. **Menghindari plastik sekali pakai**,
5. **Memilah sampah setiap hari**,
6. **Mengurangi makanan terbuang**,
7. **Menguatkan bank sampah masjid**,
8. **Menanamkan akhlak ekologis pada keluarga**,
9. **Menjadikan pengelolaan sampah sebagai ibadah dan amanah.**

Semoga Allah menjadikan kita hamba-Nya yang menjaga bumi dengan penuh amanah.

- **Doa Khutbah**

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات، الأحياء منهم والأموات.
Allāhumma ighfir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu’minīn wal-mu’mināt al-aḥyā’i minhum wal-amwāt.

اللهم اجعلنا من حماة البيئة، ومن القائمين بالأمانة، ومن الذين يُصلحون ولا يُفسدون.
Allāhumma ij‘alnā min ḥamātil-bī’ah, wa minal-qā’imīna bil-amānah, wa mina allażīna yuṣliḥūna wa lā yufsīdūn.

اللهم ارزقنا أعمالًا تُرضيك، وأخلاقًا تُطهّرنا، وجهودًا تُبارك في أرضك.
Allāhumma urzuqnā a‘mālan turḍīka, wa akhlāqan tuṭahhirunā, wa juhūdan tubāriku fī arḍika.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.
Allāhumma aṣliḥ lanā dīnanā, wa aṣliḥ lanā dunyānā, wa aṣliḥ lanā ākhiratana.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون.

فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.